

**PENGARUH NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN PRODUKTIVITAS PETANI  
TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA PURWAHAMBAN KECAMATAN  
SURADADI KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata  
S.1 Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Ahmad Afifuddin

1805026126

**JURUSAN S1 EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454  
Semarang 50185  
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
A.n Sdr. Ahmad Afifuddin

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

*Assamu'alaikum Wr, Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmad Afifuddin  
NIM : 1805026126  
Program Studi : S1 Ekonomi Islam  
Judul : Pengaruh Nilai Tukar Petani (NTP) Dan Produktivitas Petani Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Purwahamba Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal

Dengan ini, kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Semarang, 21 November 2024

### PEMBIMBING

Pembimbing I

Dr. Nurudin, S.E., M.M.  
NIP. 199005232015031004

Pembimbing II

Fita Nurotul Faizah, M.E.  
NIP. 199405032019032026

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM 2 Kampus III Ngaliyan Semarang  
Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

## LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Ahmad Afifuddin  
NIM : 1805026126  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Nilai Tukar Petani (NTP) Dan Produktivitas Petani Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Purwahamba Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS pada tanggal 27 Desember 2024. Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarja Strata I tahun akademik 2023 / 2024.

Semarang, 27 Desember 2024

Mengetahui,

Ketua Sidang

Dr. Ari Kristin Prasekyoningrum, SE, M.Si.  
NIP. 197905122005012004

Sekretaris Sidang

Fita Nurotul Faizah, M.E.  
NIP. 199405032019032026

Penguji I

Riska Wijavanti, M.H.  
NIP. 199304082019032019



Penguji II

Yzizatur Rahmah, S.S., MA.  
NIP. 199406152020122011

Pembimbing I

Dr. Nurudin, S.E., M.M.  
NIP. 199005232015031004

Pembimbing II

Fita Nurotul Faizah, M.E.  
NIP. 199405032019032026

## **MOTTO**

“Bersyukur adalah kunci kebahagiaan yang sejati.”

“Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia.”

(Q.S. An-Naml : 40)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rendah hati saya mengucapkan Alhamdulillah pada Allah SWT dan Rasul-Nya. atas perjuangan serta doa saya untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan ini. Hanya sebuah karya tulis sederhana dan jauh dari kata sempurna ini yang bisa ku persembahkan pada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Ma'muri serta Ibu Muniroh sudah berikan segenap jiwa dan raganya untuk rawat, mendidik, besarkan, berikan dorongan serta doakan saya dengan sepenuh hati dengan keridhoan serta kasih sayangnya.
2. Kakak saya Khumairoh, yang sudah jadi bagian dari support system saya. Yang telah mendorong saya untuk selalu semangat pantang menyerah dan terus memberikan motivasi pada diri saya.
3. Serta kepada seluruh keluarga besar sanak saudara yang selalu memberikan masukan dan saran nya.
4. Terima kasih Bapak Nurudin serta Ibu Fita, dosen pembimbing saya, yang sudah berikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran pada saya sehingga saya bisa selesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak serta ibu dosen FEBI UIN Walisongo Semarang senantiasa berbagi ilmunya dengan tulus dan membantu saya menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak serta Ibu Staff Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang sudah berikan tempat yang nyaman serta sejuk pada saya jadi saya bisa kerjakan tugas akhir ini dengan tenang dan damai.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan S1 Ekonomi Islam serta terkhusus untuk teman teman yang sudah berikan masukan serta sarannya buat kelancaran karya tulis ini.
8. Keluarga besar Ikatan Alumni Siswa Siswi Babakan (IKTASABA) yang senantiasa berikan semangat serta dukungan.

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Afifuddin  
NIM : 1805026126  
Program Studi : Ekonomi Islam

Dengan penuh kesadaran, kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah dianalisis atau diterbitkan oleh pihak manapun. Skripsi tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali pemikiran-pemikiran para ahli yang ada dalam buku dan jurnal, sebagai bahan referensi penulisan.

Semarang, 20 November 2024



Ahmad Afifuddin

1805026126

## TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Keputusan bersama (SKB) Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.: 158 Tahun 1987 serta No.: 0543b/U/1987 membentuk pedoman untuk penulisan transliterasi Arab Latin dalam skripsi ini.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dhammah	U	u

## Bacaan Madd

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...آ...	Fathah serta alif ataupun ya	Ā	a serta garis di atas
ي...	Kasrah serta ya	Ī	i serta garis diatas
و...	Dhammah serta wau	Ū	u serta garis diatas

## KATA PENGANTAR

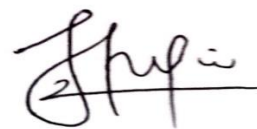
Puji syukur senantiasa tercurahkan pada Allah SWT sudah berikan rahmat serta hidayah-Nya serta nikmat yang tak terhingga hingga penulis bisa dengan lancar selesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Nilai Tukar Petani (Ntp) Dan Produktivitas Petani Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Purwahamba Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal”. Skripsi ini disusun buat penuh salah satu syarat kelulusan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang dengan gelar Sarjana (S1) Ekonomi Islam. Oleh sebab itu, penulis ucapkan terima kasih pada semua pihak yang sudah berikan saran, arahan, serta bantuannya. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Nurudin, S.E., M.M. sebagai pembimbing I serta Fita Nurotul Faizah, M.E. sebagai pembimbing II terima kasih atas semua bantuan, saran, waktu, dan arahan Anda sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Segenap dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis mohon maaf sebesar-besarnya atas segala kesalahan serta kekurangan di skripsi ini. Semoga pembaca serta peneliti mendapatkan manfaat dari skripsi ini. Amin.

21, November 2024

Penulis



AHMAD AFIFUDDIN

1805026126

## **Abstrak**

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Petani (NTP) dan Produktivitas Petani terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Purwahamba Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Dengan metode pengumpulan data dipakai yakni kuesioner (angket) disebar secara langsung pada petani. Jumlah sampel yang diambil di penelitian ini yaitu 50 responden yakni petani Desa Purwahamba. Sedangkan untuk metode analisis data di penelitian ini yakni uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, analisis regresi berganda serta uji hipotesis yang diolah memakai IBM SPSS Statistic 24. Untuk pengujian hipotesis lewat uji t peroleh hasil nilai tukar petani dan produktivitas petani secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani desa purwahamba. Adapun untuk uji F di penelitian ini diperoleh f hitung sejumlah  $23,612 > 3,200$ . Serta dalam koefisien regresi, nilai tukar petani dan produktivitas petani memiliki pengaruh sebesar 48% terhadap Kesejahteraan petani.

**Kata Kunci :** Nilai Tukar Petani, Produktivitas Petani, Kesejahteraan Petani

## **Abstract**

This study aims to determine the effect of Farmer Exchange Rate (NTP) and Farmer Productivity on Farmer Welfare in Purwahamba Village, Suradadi District, Tegal Regency. This study uses a quantitative research method. The data collection method used is a questionnaire distributed directly to farmers. The number of samples taken in this study was 50 respondents, namely farmers in Purwahamba Village. While for the data analysis method in this study, namely the validity test, reliability, classical assumptions, multiple regression analysis and hypothesis testing processed using IBM SPSS Statistics 24. For hypothesis testing through the t-test, the results of the farmer exchange rate and farmer productivity partially have a positive and significant effect on the welfare of farmers in Purwahamba Village. As for the F test in this study, the calculated f was  $23.612 > 3.200$ . And in the regression coefficient, the farmer exchange rate and farmer productivity have an influence of 48% on farmer welfare.

**Keywords:** Farmer Exchange Rate, Farmer Productivity, Farmer Welfare

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	x
Abstrak.....	xi
Abstract.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1 Nilai Tukar Petani .....	10
2.1.1 Pengertian Nilai Tukar Petani.....	10
2.1.2 Penyebab lemahnya Nilai Tukar Petani (NTP) .....	14
2.2 Produktivitas.....	15

2.2.1 Pengertian Produktivitas.....	15
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas.....	17
2.3 Kesejahteraan Petani .....	19
2.3.1 Pengertian Kesejahteraan Petani .....	19
2.3.2 Usaha Tani.....	20
2.3.3 Biaya Produksi.....	21
2.3.4 Penerimaan dan pendapatan .....	22
2.3.5 Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam .....	23
2.4 Penelitian Terdahulu .....	26
2.5 Kerangka Teori.....	29
2.6 Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis dan sumber data.....	33
3.1.1 Jenis Penelitian.....	33
3.1.2 Sumber penelitian.....	33
3.2 Populasi dan Sampel .....	33
3.2.1 Populasi .....	33
3.2.2 Sampel .....	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.3.1 Pertanyaan (Kuisisioner).....	35
3.3.2 Dokumentasi.....	36
3.4 Variabel Penelitian Dan Pengukuran .....	36
3.4.1 Variabel Bebas (Independen) .....	36
3.4.2 Variabel Terikat (Dependen) .....	37
3.5 Teknik Analisis Data.....	39

3.5.1 Uji Validitas.....	39
3.5.2 Uji Reliabilitas .....	40
3.6 Uji Asumsi Klasik .....	40
3.6.1 Uji Normalitas .....	41
3.6.2 Uji Multikolinieritas .....	42
3.6.3 Uji Heteroskedestisitas .....	42
3.7 Metode Analisis Regresi Berganda .....	43
3.8 Pengujian Hipotesis.....	43
3.8.1 Uji Koefisien Determinasi .....	43
3.8.2 Uji F.....	44
3.8.3 Uji t.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	46
4.1.1 Gambaran Umum Desa Purwahamba Kec.Suradadi Kab.Tegal .....	46
4.1.2 Aspek Geografis Desa Purwahamba .....	46
4.1.3 Aspek Demografi.....	47
4.1.4 Sarana Prasarana.....	49
4.1.5 Keadaan Pertanian .....	51
4.2 Karakter Responden .....	52
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	52
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	53
4.3 Uji Instrumen Penelitian.....	53
4.3.1 Hasil Uji Validitas .....	53
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	55

4.4 Uji Asumsi Klasik .....	56
4.4.1 Uji Multikolinieritas .....	56
4.4.2 Normalitas .....	56
4.4.3 Heteroskedastisitas .....	59
4.5 Uji Analisa Data .....	60
4.5.1 Analisis Regresi Berganda.....	60
4.5.2 Koefisien Determinasi .....	61
4.6 Uji Hipotesis (Uji t).....	62
4.7 Uji F.....	63
4.8 Analisis Pembahasan.....	63
4.8.1 Pengaruh Nilai Tukar Petani Terhadap Kesejahteraan Petani.....	64
4.8.2 Pengaruh Produktivitas Petani Terhadap Kesejahteraan Petani .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
5.1 KESIMPULAN .....	65
5.2 SARAN .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Luas Lahan (ha) .....	4
Gambar 1.2 Produktivitas padi (ton/ha).....	5
Gambar 1.3 Produksi Padi (ton).....	6
Gambar 2.1 Kerangka Teori .....	29
Gambar 4.1 Normal Probability Plot .....	57
Gambar 4.2 Histogram.....	58

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Produksi Padi Dan Beras Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tegal.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Data Operasional Variabel Dan Variabel Penelitian .....	37
Tabel 4.1 Profil Singkat Desa Purwahamba .....	46
Tabel 4.2 Penduduk Desa Purwahamba Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4.3 Penduduk Desa Berdasarkan Umur Kelompok Pendidikan .....	48
Tabel 4.4 Penduduk Desa Purwahamba Berdasarkan Umur Kelompok Tenaga Kerja.....	48
Tabel 4.5 Penduduk Desa Purwahamba Berdasarkan Mata Pencaharian.....	48
Tabel 4.6 Sarana Prasarana Desa Purwahamba .....	49
Tabel 4.7 Luas Panen Dan Produksi Tanaman Usahatani 2023 .....	51
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	52
Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	52
Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	53
Tabel 4.11 Uji Validitas Dengan R Tabel.....	54
Tabel 4.12 Uji Reliabilitas .....	55
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas .....	56
Tabel 4.14 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov.....	59
Tabel 4.15 Hasil Uji Glejser .....	59
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Berganda .....	60
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	61
Tabel 4.18 Hasil Uji T .....	62
Tabel 4.19 Hasil Uji F.....	63

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan di segala bidang yakni arah kebijakan serta tujuan pemerintahan Indonesia. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk Indonesia merupakan landasan sosial pertumbuhan. Karena sektor pertanian terus menjadi sumber pendapatan utama bagi penduduk pedesaan Indonesia, diharapkan industri ini akan tumbuh dan pada akhirnya menghilangkan kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan petani.<sup>1</sup>

Kabupaten Tegal beriklim tropis dengan jumlah curah hujan sejumlah 1.242,10 mm/tahun pada tahun 2023. Curah hujan bergantung kelembapan tinggi, tekanan rendah, kecepatan dan suhu angin sedang, serta penguapan. Curah hujan tertinggi terjadi di bulan Januari sejumlah 260,70 mm per bulan, kelembapan rata-rata 83,30%, tekanan rata-rata 1008,8 mbar, kecepatan angin rata-rata 3,60 knot, dan suhu rata-rata 27,50 °C. Sektor pertanian khususnya produksi pangan mengalami kemajuan dari tahun ke tahun guna menjaga stabilnya tingkat swasembada pangan, meningkatkan pendapatan nasional melalui diversifikasi pangan, dan meningkatkan status gizi. Produksi beras pada tahun 2023 sebesar 308.829 ton GKG. Produktivitas sebagian tanaman palawija yaitu jagung di Kabupaten Tegal pada tahun 2023 tercatat sebesar 101.831 ton.<sup>2</sup>

Petani memegang peranan sentral serta berikan kontribusi penting di pembangunan pertanian. Lebih dari 85.000 petani di Kab. Tegal terus berkontribusi dalam penyediaan pangan. Secara umum petani di Kab. Tegal beroperasi dalam skala kecil dengan rata-rata luas tanam < 0,5 hektar. Beberapa petani bahkan tidak memiliki lahan pertanian sendiri, dan hanya berstatus petani atau buruh tani. Saat ini, petani tidak punyai posisi negosiasi yang kuat. Dapat dipahami bahwa para petani terus menghadapi kesulitan dalam mendapatkan fasilitas produksi, pembiayaan pertanian, dan akses pasar.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik (BPS). “*Statistik Nilai Tukar Petani 2023*”. Katalog BPS: 7102019 diakses dari <https://www.bps.go.id>, di akses pada tanggal 16 Mei 2024

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik (BPS). “*Kabupaten tegal dalam angka 2024*”. Katalog BPS: 11020001. 3328 diakses dari <https://tegalkab.bps.go.id> di akses pada tanggal 16 Mei 2024

<sup>3</sup> Rokhlani . “*Upaya Memberdayakan Petani Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Di Kabupaten Tegal*”. <https://diskptan.tegalkab.go.id/menu/artikel>, di akses pada tanggal 17 Mei 2024

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Purwahamba tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, luas Desa Purwahamba yakni 502.472 hektar, dari total luas 365.811 hektar, hanya 28 hektar yang merupakan sawah dan hanya 28 hektar yang merupakan kawasan pemukiman. Dari data tersebut, terlihat bahwa mayoritas penduduk desa Purwahamba adalah petani. Dalam RPJM Desa terlihat mayoritas penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebesar 66% dari total penduduk atau 5.158 jiwa. Sawah yang sangat subur memberikan penghidupan bagi masyarakat, membuktikan bahwa tanah Purwahamba pernah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penghidupan masyarakat.

Namun kondisi fisik desa Purwahamba berubah drastis. Hingga awal tahun 2000-an, mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Namun pada awal tahun 2000an, sebagian besar generasi muda (generasi penerus) memutuskan buat meninggalkan ladang orang tuanya serta pilih profesi lain. Mereka tinggalkan pekerjaan pertanian yang selama ini menghidupi nenek moyang mereka hingga mereka mampu membudidayakan padi. Generasi muda di desa Purwahamba sebagian besar memilih mencari ikan, dan hanya sedikit yang merantau ke ibu kota. Putaran ini memutus transmisi kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Di masa depan, kita bisa memperkirakan akan ada istilah “anak petani yang tidak mampu bertani” yang justru melibatkan transmisi budaya. Dan budayanya akan beralih ke kehidupan perkotaan.<sup>4</sup>

Wajar saja jika petani sebagai motor penggerak sektor pertanian yang menggerakkan perekonomian akan semakin sejahtera, terutama dari sisi daya beli. Nilai Tukar Petani (NTP) yakni salah satu instrumen buat ukur daya beli petani. Menurut Rachmat, sejak tahun 1980-an, Nilai Tukar Petani (NTP) mulai dimutakhirkan yakni tolok ukur kesejahteraan petani.<sup>5</sup>

Meskipun literatur sering menyebutkan bahwa kemiskinan di sektor pertanian sangat erat kaitannya dengan perubahan nilai tukar petani (NTP), namun sebenarnya hal ini lebih banyak merugikan petani dibandingkan manfaatnya. Artinya, rasio pendapatan antara sektor pertanian dan non-pertanian lebih sering berubah secara negatif daripada

---

<sup>4</sup> <https://www.fakta daerah.com/2017/10/desa-purwahamba-kecamatan-suradadi.html> diakses pada tanggal 16 Mei 2024

<sup>5</sup> Yarham Mulyawan, Fakhrudin. “Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Tukar Petani Di Indonesia”, Vol.7, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM EKP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, 1 Februari 2022

positif, dan pendapatan petani lebih kecil dari biaya produksi yang dikeluarkan. Oleh sebab itu, perubahan NTP menjadi salah satu unsur penting yang perlu masuk dalam pembahasan ketika membahas persoalan kemiskinan di sektor pertanian.<sup>6</sup>

Menurut kamus bahasa Indonesia, produktivitas yakni keahlian buat hasilkan sesuatu. Perbandingan input serta output suatu proses produksi selama kurun waktu tertentu disebut produktivitas. Input dan output pertanian memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas pertanian. Input pertanian termasuk tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, serta modal, sementara output pertanian termasuk produk pertanian yang dikendalikan seperti beras. Petani padi yakni orang yang mencari nafkah dengan mengolah tanah dengan tujuan memelihara serta merawat tanaman padi dengan harapan dapat menggunakan hasilnya buat keperluan sendiri atau menjualnya kepada orang lain.<sup>7</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data Produksi Padi Dan Beras Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tegal**

Kecamatan	Produksi Padi dan Beras Menurut Kecamatan (Ton)			
	Padi		Beras	
	2022	2023	2022	2023
Margasari	35.946	31.606	22.948	20.177
Bumijawa	34.270	26.928	21.878	17.191
Bojong	25.799	16.263	16.470	10.382
Balapulang	36.366	29.999	23.216	19.151
Pagerbarang	37.569	25.564	23.984	16.320
Lebaksiu	26.824	17.746	17.124	11.329
Jatinegara	10.032	10.561	6.404	6.742
Kedungbanteng	11.588	11.157	7.398	7.122
Pangkah	7.130	4.448	4.552	2.840
Slawi	3.631	2.943	2.318	1.879
Dukuhwaru	29.513	25.098	18.841	16.023

<sup>6</sup> Dr.Tulus T.H Tambunan. “Perkembangan Sektor Pertanian Di Indonesia: Beberapa Isu Penting” (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal.159.

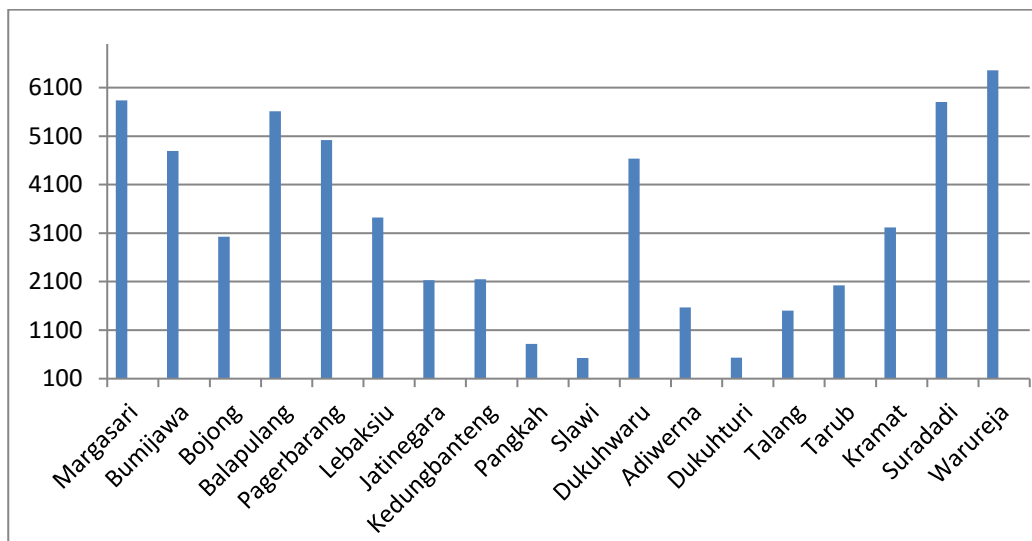
<sup>7</sup>Rezki Amirul, “Produktivitas Padi Petani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan Di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Syariah”, Pekanbaru : UIN Sultan Syahrir Kasim Riau : 2020, h. 3

Adiwerna	9.485	8.210	6.055	5.242
Dukuhturi	3.075	2.779	1.963	1.774
Talang	8.873	7.107	5.665	4.537
Tarub	16.034	11.443	10.236	7.305
Kramat	22.062	15.934	14.084	10.172
Suradadi	37.042	29.056	23.648	18.549
Warureja	39.834	31.987	25.430	20.420
Kab. Tegal	395.073	308.829	252.214	197.155

Sumber : BPS Kab.Tegal Produksi Padi dan Beras Menurut Kecamatan (Ton) 2022-2023

Bersumber tabel 1.1, dari BPS, Kabupaten Tegal tahun 2022 memiliki produksi padi sebesar 395.073 ton sedangkan produksi berasnya sebesar 252.214 ton. Pada tahun 2023 produksi padi di Kabupaten mengalami penurunan sebesar 308.829 ton, begitu juga dengan produksi berasnya mengalami penurunan sebesar 197.155 ton. Di Kabupaten Tegal Kecamatan Suradadi yakni salah satu kecamatan yang menghasilkan produksi padi dan beras yang cukup besar. Pada tahun 2022 produksi padi di Kecamatan Suradadi sebesar 37.042 ton dan produksi beras sebesar 23.648 ton. Sedangkan pada tahun 2023 di Kecamatan Suradadi mengalami penurunan produksi padi sebesar 29.056 ton dan produksi beras sebesar 18.549 ton

### Luas Panen (ha) Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tegal 2023

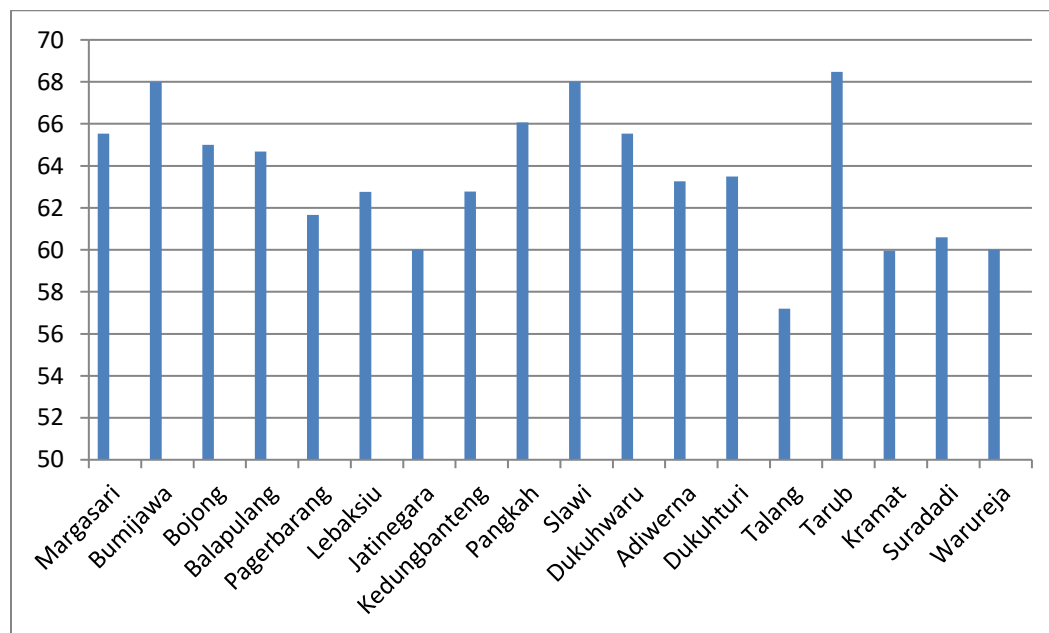


Gambar 1.1 Luas Lahan (ha)

Sumber : BPS Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024

Berdasarkan grafik diatas kecamatan warureja menjadi kecamatan yang memiliki luas panen paling luas di kabupaten tegal dengan luas 6.454 ha. Untuk kecamatan yang paling rendah luas panennya yaitu kecamatan slawi dan dukuhturi dengan luas panen 524 ha dan 530 ha. Sedangkan kecamatan suradadi memiliki luas panen sebesar 5.806 ha.

### Produktivitas Padi (ton/ha) Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tegal 2023

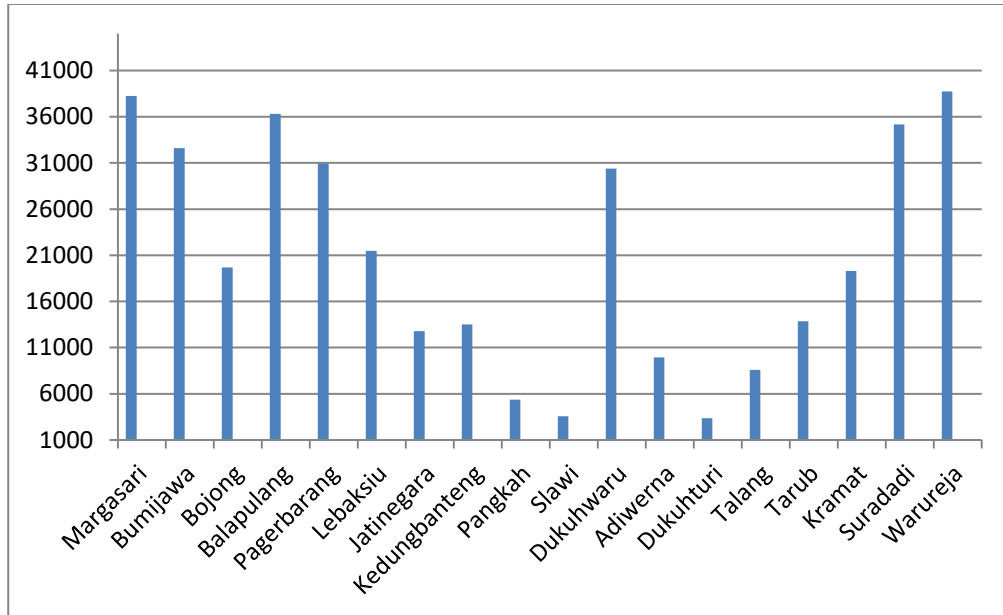


Gambar 1.2 Produktivitas padi (ton/ha)

Sumber : BPS Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024

Berdasarkan grafik diatas kecamatan tarub menjadi kecamatan yang memiliki tingkat produktivitas padi paling tinggi yaitu sebesar 68,48 (ton/ha). Dan untuk kecamatan yang memiliki tingkat produktivitas paling rendah yaitu talang sebesar 57,20 (ton/ha). Sedangkan kecamatan suradadi memiliki tingkat produktivitas padi sebesar 60,59 (ton/ha).

### Produksi Padi (ton) Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tegal 2023



**Gambar 1.3 Produksi Padi (ton)**

*Sumber : BPS Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024*

Berdasarkan dari grafik diatas kecamatan warureja menjadi kecamatan dengan tingkat produksi yang paling tinggi yaitu sebesar 38.725 (ton). Dan untuk kecamatan yang memiliki tingkat produksi padi paling rendah yaitu kecamatan slawi dan dukuhhuri sebesar 3.563 (ton) dan 3.365 (ton). Sedangkan kecamatan suradadi memiliki tingkat produkti padi sebesar 35.177 (ton).

Pada tahun 2023-2024 hasil panen padi di desa purwahamba mengalami penurunan dan bahkan ada yang mengalami gagal panen. Hal tersebut di sebabkan karena kurang nya air untuk mengairi tanaman padi pada saat perawatannya. Kurangnya air sebagai akibat dari curah hujan yang rendah sehingga kebutuhan air tidak memadai dan bahkan tanah pada lahan sawah menjadi kering. Menurunnya hasil panen berdampak pada kesejahteraan petani dengan menurunnya pendapatan usahatani dan bahkan banyak yang mengalami kerugian dimana hasil produksi tidak sebanding dengan biaya produksi.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ma'muri, Anggota Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani), *Wawancara Pribadi*, Tegal, 20 September 2024

Kriteria untuk mengevaluasi kesejahteraan petani yakni peningkatan pendapatan. Pendapatan adalah seluruh jumlah uang yang diperoleh petani selama periode waktu tertentu sebagai kompensasi dari berbagai aspek produksi. Kekuatan beberapa variabel produksi dalam menghasilkan barang dan jasa menjadi standar untuk meningkatkan pendapatan, semakin kuat elemen-elemen ini dalam memproduksi barang dan jasa, semakin tinggi pendapatan petani. Gaya hidup petani akan dipengaruhi oleh pendapatan mereka, paling tidak, tingkat produktivitas berdampak pada hasil yang diterima, yang pada gilirannya memengaruhi uang tunai yang diperoleh. Jumlah total uang yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik aspek produksi perusahaan pertanian bekerja.<sup>9</sup>

Menurut inovasi pertanian, rahasia untuk meningkatkan hasil panen padi tanpa membebani lingkungan mungkin terletak pada penggunaan teknologi kontemporer dan metode pertanian yang efektif. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah global seperti ketahanan pangan dan perubahan iklim, penelitian dan pengembangan di bidang pertanian padi harus terus ditingkatkan. Meskipun memiliki lahan yang cukup luas yang didedikasikan untuk pertanian, Indonesia tetap mengalami kesulitan dalam memproduksi padi. Perbedaan regional dalam produktivitas padi disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk perubahan iklim, pengelolaan sumber daya, dan teknologi pertanian.<sup>10</sup>

Salah satu komponen pembangunan yang sangat penting adalah kesejahteraan petani, khususnya di sektor pertanian. Kepentingan kesejahteraan petani saat ini meningkat sebagai akibat dari kemungkinan penurunan yang terus terjadi. Wiryono mengatakan bahwa beberapa faktor yang dapat berkontribusi pada penurunan tingkat kesejahteraan petani termasuk peningkatan pembatasan kepemilikan lahan petani, kecenderungan penurunan harga gabah selama panen raya, dan peningkatan komponen input pertanian tertentu.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Alfina Amirotnnasikha, *Pengaruh Faktor Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan*, Jember : UIN Kiai Haji Achmad Sidiq Jember : 2023, h.7

<sup>10</sup> Nilansari Idris dkk, *Proposal Penelitian Analisis Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto*, SEIKO : Journal of Management & Business, vol 7 2024, h. 963

<sup>11</sup> Fajar Utama Ritonga, *"Petani Dan Kelembagaan Lokal"* (Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2022), h. 34.

Masalah dari penelitian ini yakni bagaimanakah nilai tukar petani (NTP) serta produktivitas petani dapat berpengaruh pada kesejahteraan petani di Desa Purwahamba Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Bersumber dengan uraian di atas penulis akan membahas penelitian berjudul : **Pengaruh Nilai Tukar Petani (NTP) Dan Produktivitas petani Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Purwahamba Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah bersumber uraian latar belakang yakni:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar petani (NTP) terhadap kesejahteraan petani di Desa Purwahamba Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal ?
2. Bagaimana pengaruh produktivitas petani terhadap kesejahteraan petani di Desa Purwahamba Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh nilai tukar petani (NTP) terhadap kesejahteraan petani di Desa Purwahamba Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.
2. Mengetahui pengaruh Produktivitas Petani terhadap kesejahteraan petani di Desa Purwahamba Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharap menambah khasanah keilmuan ataupun bahan diskusi buat civitas akademik khususnya pada ekonomi islam. Dan dapat menjadi referensi kajian tentang bagaimana pengaruh nilai tukar petani (NTP) dan produktivitas petani terhadap kesejahteraan petani.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Penulis**

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman langsung tentang bagaimana produktivitas petani dan nilai tukar petani (NTP) mempengaruhi kesejahteraan petani.

b. Petani

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait bagaimana kesejahteraan petani dapat di pengaruhi oleh nilai tukar petani (NTP) dan produktivitas.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri beberapa bab, hal tersebut bertujuan permudah pembahasan dari setiap bab agar menjadi jelas dan sesuai dengan urutannya. Dan agar tidak terjadi penyimpangan pembahasan dari setiap bab yang sesuai dengan tema atau pokok bahasan. Adapun penjelasan per babnya yakni:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Latar belakang, rumusan, tujuan, manfaat, serta penulisan sistematis adalah beberapa subbab yang menyusun bab ini.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dasar-dasar teoritis dari masalah penelitian dijelaskan dalam bab ini, membahas hubungan antara variabel penelitian, nilai tukar petani (NTP), kartu petani, serta kesejahteraan petani. Selain itu, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas jenis data, sumber data, populasi, sampel, metode pengumpulan data, variabel, pengukuran penelitian, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup uraian gambaran umum, temuan analisis data, serta pembahasan penelitian.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini akan membahas kesimpulan penulis berdasarkan temuan penelitian serta rekomendasi dari penelitian yang dapat digunakan untuk meningkatkan penelitian masa depan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Nilai Tukar Petani**

##### **2.1.1 Pengertian Nilai Tukar Petani**

Nilai Tukar Petani (NTP) yakni ukuran keahlian dan daya beli petani pedesaan. NTP juga tunjukkan nilai tukar hasil pertanian dengan komoditi serta jasa yang dikonsumsi atau biaya produksi. Keahlian serta daya beli petani menngkat dengan adanya NTP. Petani membayar indeks harga konsumen untuk barang serta jasa yang mereka gunakan serta biaya produksi yang dikeluarkan untuk membuat produk pertanian (harga eceran), sementara mereka menerima indeks harga produsen untuk berbagai komoditas pertanian (harga di tingkat petani). Selain itu, angka NTP bisa dipakai buat mengevaluasi daya saing produk pertanian petani dalam kaitannya dengan produk lain, ini dapat membantu menetapkan garis kebijakan untuk membangun spesialisasi produk regional yang unggul.<sup>12</sup>

Nilai tukar petani yakni perbedaan persentase antara indeks harga yang dibayarkan petani (Ib) dan indeks harga yang diterima petani (It). Nilai indeks harga yang diterima petani (It), yang merupakan indeks harga produsen atas hasil produksi petani, dapat digunakan untuk menghitung pendapatan sektor pertanian dan menunjukkan perubahan dalam hasil produksi komoditas petani. Akibatnya, nilai indeks harga dibayarkan petani (Ib) bisa dilihat tentang perubahan biaya baik barang-barang yang sering dibeli petani maupun barang-barang yang diperlukan buat mempertahankan proses produksi pertanian. Indeks Ib yakni ukuran harga yang diperlukan rumah tangga petani dengan mempertimbangkan permintaan konsumsi mereka dan persyaratan proses

---

<sup>12</sup> Anita Sandiarti, *Peramalan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Dan Perikanan Sebagai Implikasi Kebijakan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020*, (Magelang : Universitas Tidar : 2022), h.18

produksi pertanian. Selain itu, evolusi indeks harga yang dibayarkan petani (Ib).<sup>13</sup>

Pengertian NTP, yakni:

1.  $NTP > 100$ , menunjukkan bahwa petani alami peningkatan perdagangan saat harga rata-rata diterima meningkat lebih cepat dari harga rata-rata yang dibayarkan dibandingkan dengan tahun dasar atau menurun lebih lambat dari harga rata-rata yang dibayarkan dibandingkan dengan tahun dasar.
2.  $NTP = 100$ , menunjukkan bahwa harga rata-rata yang diterima petani tetap sama dengan tahun dasar, karena harga rata-rata yang dibayarkan petani sama.
3.  $NTP < 100$ , menunjukkan bahwa pada perdagangan, tingkat rata-rata harga dibayarkan atau menurun lebih lambat dari tingkat rata-rata harga diterima dibandingkan dengan tahun dasar.

Kegunaan NTP yakni:

1. Indeks harga yang diterima petani (It) dipakai buat tunjukkan perubahan harga komoditas pertanian. Ini juga digunakan untuk menghitung Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) serta Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian sebagai data pendukung.
2. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), yang termasuk dalam kelompok indeks Ib, menunjukkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi petani yakni mayoritas penduduk pedesaan. Penambahan barang modal serta indeks biaya produksi juga menunjukkan perubahan harga barang serta jasa yang diperlukan buat produksi komoditas pertanian.
3. NTP menunjukkan apakah kenaikan pendapatan petani dari hasil produksinya dapat mengimbangi kenaikan biaya untuk memenuhi kebutuhan petani. Dengan kata lain, NTP menunjukkan nilai tukar produk pertanian selain biaya produksi, barang serta jasa yang dikonsumsi.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Suci Syifa Auliadkk, *Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) di Indonesia*, Journal of Economics and Business Aseanomics vol.16, 2021, h.47

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik (BPS). “*Statistik Nilai Tukar Petani 2023*”. Katalog BPS: 7102019 diakses dari <https://www.bps.go.id>, di akses pada tanggal 16 Juli 2024

NTP yakni salah satu indikator buat ukur kesejahteraan seorang petani. NTP terdiri perbandingan indeks It dengan indeks Ib dinyatakan satuan presentasi (%). Oleh sebab itu NTP dirumuskan dengan<sup>15</sup> :

$$NTP = \frac{It}{Ib} \times 100\%$$

Keterangan :

NTP = Nilia Tukar Petani

It = Indeks harga di terima petani

Ib = Indeks hsarga di bayar petani

BPS mengklaim bahwa indeks harga diperoleh petani mencerminkan evolusi harga produsen untuk hasil pertanian. It dipakai buat menentukan fluktuasi harga yang umum buat jenis produk pertanian tertentu di tingkat harga tertentu selama periode waktu tertentu. It sebagai komponen perhitungan pendapatan sektor pertanian selain memberikan informasi tentang perubahan harga produk yang dihasilkan petani. Rumus It yakni :

$$It_t = \frac{\sum_i^m = 1 \frac{Pt_{ti}}{Pt_{(t-1)i}} Pt_{(t-1)i} Q_{oi}}{\sum_i^m = 1 Pt_{oi} Q_{oi}} \times 100\%$$

Keterangan :

It<sub>t</sub> = Indeks harga diterima petani

Pt<sub>ti</sub> = Harga diterima petani bulan ke- t buat jenis barang ke-i

Pt<sub>(t-1)i</sub> = Harga diterima petani di bulan ke(t-1) buat jenis barang i

$\frac{Ptti}{Pt(t-1)i}$  = Harga relatif diterima petani bulan ke- t dibanding ke- (t-1) buat jenis barang ke-i

Pt<sub>oi</sub> = Harga diterima petani di tahun dasar buat jenis barang i

Q<sub>oi</sub> = Kuantitas di tahun dasar buat jenis barang ke-i

m = Banyaknya jenis barang tercakup di paket komoditas

---

<sup>15</sup> Fajar Yusuf Permana , *Analisis Dana Desa, Nilai Tukar Petani Dan Upah Buruh Tani Terhadap Kemiskinan Di Perdesaan Di Kawasan Timur Indonesian 2015-2019*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2021), h. 31

Indeks It terdiri lima subsektor :

1. Tanaman Pangan
2. Tanaman Holtikultura
3. Tanaman Perkebunan Rakyat
4. Peternakan
5. Perikanan

Menurut BPS, Indeks harga di bayar petani (Ib) tunjukkan bagaimana harga kebutuhan rumah tangga petani meningkat. Kebutuhan rumah tangga ini digunakan buat konsumsi dan proses pertanian. Ib bertujuan untuk mengukur perubahan harga rata-rata selama periode waktu tertentu untuk barang modal tambahan, konsumsi rumah tangga petani, dan komoditas barang serta jasa produksi. Ib dipakai buat melacak perubahan produk yang dibeli rumah tangga petani. Ib memiliki rumus yaitu<sup>16</sup> :

$$Ib_t = \frac{\sum_i^m = 1 \frac{Pb_{ti}}{Pb_{(t-1)i}} Pb_{(t-1)i} Q_{oi}}{\sum_i^m = 1 Pb_{oi} Q_{oi}} \times 100\%$$

Keterangan :

$Ib_t$  = Indeks harga dibayar petani

$Pb_{ti}$  = Harga dibayar petani bulan ke- t buat jenis barang ke-i

$Pb_{(t-1)i}$  = Harga dibayar petani di bulan ke(t-1) buat jenis barang i

$\frac{Pb_{ti}}{Pb_{(t-1)i}}$  = Harga relatif dibayar petani bulan ke- t dibanding ke- (t-1) buat jenis barang ke-i

$Pb_{oi}$  = Harga dibayar petani di tahun dasar buat jenis barang i

$Q_{oi}$  = Kuantitas di tahun dasar buat jenis barang ke-i

$m$  = Banyaknya jenis barang tercakup di paket komoditas

Indeks Ib yakni:

1. Konsumsi Rumah Tangga
2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

---

<sup>16</sup> Ibid, h. 32-33

Simatupang dan Maulana berpendapat bahwa karena pada dasarnya tidak ada indikasi tingkat kesejahteraan keluarga petani, maka pemerhati pembangunan pertanian mungkin hanya menilai tingkat kesejahteraan petani di suatu wilayah dengan melihat NTP. Kualitas hidup petani akan relatif membaik jika Nilai Tukar Petani (NTP) meningkat.<sup>17</sup> NTP yakni sebuah indikator yang ukur kesejahteraan petani yang berada di pedesaan, karena nilai tukar petani yang dihasilkan merupakan pencerminan harga jual dari produksi pertanian yang dihasilkan dan harga barang ataupun jasa yang dikonsumsi petani yang berada di pedesaan. Wawancara dengan responden yang merupakan petani di daerah pedesaan digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai tukar petani. Pasar dipilih berdasarkan sejumlah faktor, termasuk menjadi pasar terbesar di kecamatan, memiliki beragam barang yang diperdagangkan, memiliki jumlah pembeli yang besar, memastikan kontinuitas pencatatan data harga, dan terletak di desa pedesaan. Hal ini menunjukkan NTP merupakan indikator yang menggambarkan keadaan petani di pedesaan dalam hal pendapatan dan pengeluarannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>18</sup>

### **2.1.2 Penyebab lemahnya Nilai Tukar Petani (NTP)**

NTP sangat dipengaruhi perubahan It serta Ib. Oleh sebab itu, faktor-faktor yang sebabkan It rendah dan Ib tinggi bisa dianalisis untuk menentukan penyebab NTP yang lemah. Faktor-faktor ini dapat bervariasi tergantung pada jenis komoditas; misalnya, beras dan jeruk memiliki pola persaingan yang sangat berbeda dalam hal It. Sebab beras yakni makanan pokok bagi masyarakat Indonesia, ada permintaan yang tinggi untuk beras di negara ini, dan produsen beras di sana menghadapi persaingan ketat dari beras impor. Oleh karena itu, harga beras di pasar domestik cenderung turun mencapai titik ekuilibrium jangka panjang, yaitu ketika harganya sama seperti biaya marjinal ataupun biaya rata-rata per unit output.

---

<sup>17</sup> Vivi S.A. Ginting, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Padi Di Provinsi Jambi*, (Jambi : Universitas Jambi : 2023), h. 14

<sup>18</sup> Fajar yusuf permana, *Analisis Pengaruh Dana Desa, Nilai Tukar Petani Dan Upah Buruh Tani Terhadap Kemiskinan Pedesaan Di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2015-2019*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah : 2021), h. 29-30

Pupuk, yang menurut para petani sendiri terlalu mahal, merupakan faktor utama dari sisi Ib. Hal ini disebabkan oleh distorsi sistem distribusi, bukan karena keterbatasan produksi atau ketersediaan pupuk nasional, termasuk pupuk impor. Pemerintah juga dapat memanfaatkan tingginya biaya pupuk sebagai alat untuk mengalihkan surplus pertanian ke sektor industri.

Nilai Tukar Petani (NTP) dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dari hasil bertani. Apabila inflasi tinggi atau harga dari bahan-bahan pokok mengalami peningkatan, maka dari sisi lain akan menguntungkan buat petani selama kenaikan tersebut untuk bahan-bahan makanan yang berasal dari petani sementara biaya produksi tetap tidak berubah. Akan tetapi di sisi lain inflasi juga bisa menjadi kerugian bagi petani apabila kenaikan harga dari bahan-bahan makanan lebih disebabkan oleh distorsi dalam sistem pendistribusiannya ke pasar.<sup>19</sup>

## **2.2 Produktivitas**

### **2.2.1 Pengertian Produktivitas**

Produktivitas yakni hubungan input serta output. Output yang dihasilkan pekerja pada saat tertentu dikenal sebagai produktivitas. Ketika seorang pekerja lebih produktif, mereka bisa hasilkan lebih banyak barang dalam jumlah waktu yang sama ataupun mencapai tingkat produksi tertentu dengan lebih cepat. Pada operasi produksi, produktivitas didefinisikan sebagai rasio input terhadap output. Produktivitas adalah metrik yang menunjukkan seberapa efektif sumber daya digunakan dan dikelola untuk memberikan hasil terbaik. Metrik lain untuk mengevaluasi kemampuan industri dalam memproduksi barang dan jasa adalah produktivitas. Produktivitas, seperti yang digunakan dalam ekonomi pertanian, adalah rasio hasil panen yang diproyeksikan (penerimaan) dengan biaya yang diperlukan (pengorbanan). Produksi adalah istilah yang digunakan untuk

---

<sup>19</sup> Satria Irawan, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Di Provinsi Riau*, (Pekanbaru : Universitas Islam Riau : 2021), h. 15-16

menggambarkan hasil yang dicapai petani selama panen, sedangkan biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan.<sup>20</sup>

Menurut sinungan produktivitas merupakan suatu perbandingan antara jumlah pengeluaran (output) dengan jumlah pemasukan (input). Efisiensi dan efektivitas merupakan dua komponen kunci dari konsep produktivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya seminimal mungkin untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, sementara efektivitas terkait pengukuran sejauh mana tujuan tercapai. Produktivitas, sebagaimana didefinisikan oleh Dinas Ketahanan Pangan Jawa Tengah, adalah jumlah tiap komoditas yang diproduksi per luas panen, diukur dalam hektar. Jumlah rata-rata gabah kering panen per hektar buat komoditas beras per unit luas panen bersih.<sup>21</sup>

Pada ilmu ekonomi pertanian, produktivitas yakni perbandingan modal yang dibutuhkan untuk panen dan hasil yang diproduksi atau dicapai (pendapatan). Modal yang digunakan dikenal sebagai biaya produksi, dan hasil yang dicapai petani selama panen disebut sebagai produksi. Memahami produktivitas ini terkait dengan gagasan efisiensi bisnis fisik dengan luas lahan. Kuantitas hasil yang diproduksi dari satu unit faktor produksi (input) diukur dengan efisiensi material. Efisiensi ekonomi adalah topik pembahasan jika kita mengukur efisiensi material dalam istilah moneter. Kapasitas lahan tertentu, di sisi lain, mengacu pada kemampuannya untuk menyerap tenaga kerja dan pengeluaran produksi untuk memberikan total hasil setinggi mungkin di tingkat teknologi tertentu, jadi hasilkan produktivitas teknis. Teknologi yakni hasil dari kekuatan lahan dan efisiensi bisnis.

Diambil kesimpulan bahwasanya produktivitas adalah perbandingan hasil produksi berdasarkan sejumlah parameter produksi. Kualitas harus digunakan

---

<sup>20</sup> Frika Wiwin Murni, *Analisis Produktivitas Dan Efisiensi Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*, Medan : Universitas Medan Area : 2022, h.16

<sup>21</sup> Ihsan Dwi Cahyo, *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Luas Lahan Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kec. Sendang Agung, Kab. Lampung Tengah)*, Lampung : UIN Raden Intan Lampung : 2020, h.17

sebagai salah satu elemen untuk mengukur jumlah produktivitas, meskipun sebagian orang masih berpikir bahwa produktivitas lebih dari sekadar kuantitas barang yang diproduksi. Luas lahan yang diolah, kesuburan tanah, biaya yang dikeluarkan, penggunaan teknologi dan instrumen yang tepat, serta kualitas volume produksi adalah beberapa elemen yang memengaruhi output dan produktivitas. Untuk menghitung produktivitas memakai rumus berikut<sup>22</sup> :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{output}}{\text{input}}$$

## 2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas<sup>23</sup>

### 1) Tenaga Kerja

Tenaga kerja yakni salah satu faktor penentu bergantung pada musim dalam bertani. Pertanian keluarga sangat bergantung pada tenaga kerja, khususnya tenaga kerja petani dan kerabatnya. Pekerjaan keluarga memegang peranan penting dalam rumah tangga petani karena mereka biasanya memiliki kapasitas modal yang rendah. Biaya dapat dikurangi jika keluarga tersebut masih dapat menyelesaikannya dengan kerja mereka sendiri daripada menyewa bantuan dari luar.

Faktor produksi awal adalah tenaga kerja dan tanah serta lingkungannya, sedangkan modal dan peralatan merupakan pengganti tenaga kerja dan tanah. Unsur-unsur produksi tanah serta tenaga kerja bisa jauh lebih bermanfaat buat manusia jika modal serta peralatan tersedia.

### 2) Benih

Menurut Nandhar Mundhy Nugroho, penggunaan benih padi berkualitas tinggi hasilkan tanaman berkualitas tinggi. Penggunaan benih berkualitas tinggi juga memiliki manfaat untuk meningkatkan hasil panen padi. Sebab populasi tanaman yang akan tumbuh bisa diperkirakan sebelumnya, penggunaan benih berkualitas tinggi dalam budidaya akan

---

<sup>22</sup>Alfina Amirotnnasikha, *Pengaruh Faktor Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan*, Jember : UIN Kiai Haji Achmad Sidiq Jember : 2023, h. 33-34

<sup>23</sup>Syofia Nur, *Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)*, Medan : UMSU : 2019, h. 13-15

meningkatkan efisiensi dan efektifitas. Dengan demikian, jumlah benih yang disulam dan ditanam dapat diperkirakan.

### **3) Pupuk**

Salah satu ide yang digunakan untuk menentukan rekomendasi pupuk adalah pemupukan berimbang, yang didasarkan pada ide "pengelolaan hara spesifik lokasi" (PHSL). Perihal ini, pupuk diterapkan ke tanah buat menggapai tingkat ketersediaan nutrisi penting yang seimbang, yang ideal untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tanaman, tingkatkan efisiensi pupuk, meningkatkan kesuburan tanah, serta cegah pencemaran lingkungan.

### **4) Lahan**

Lahan sawah adalah lahan yang ditanami sawah, baik sepanjang tahun maupun bergantian dengan tanaman lain. Sawah, seperti lahan hutan, lahan perkebunan, lahan pertanian, serta sebagainya, merupakan istilah yang luas dan bukan istilah taksonomi. Selama tersedia cukup air, sawah dapat dibangun di tanah jenis apa pun. Lebih jauh, dibandingkan dengan spesies tanaman lain, sawah dapat ditemukan di berbagai iklim. Akibatnya, tidak mengherankan jika karakteristik sawah sangat bervariasi tergantung pada jenis tanah yang awalnya ada.

### **5) Produksi**

Salah satu hasil pertanian adalah produksi beras yang dapat digunakan, yang dicapai dengan menabur benih padi dan merawatnya secara teratur serta memupuknya. Setelah itu, beras tersebut diolah menjadi beras lagi, yang diolah lagi menjadi beras lagi. Beras merupakan sumber kalori utama dan mengandung sejumlah komponen karbohidrat tinggi, sehingga menjadikannya sebagai bahan pangan yang sangat berharga.

### **6) Tingkat Pendidikan**

Perilaku karyawan, sikap mental, dan adopsi inovasi baru dalam pertanian semuanya akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan petani. Penerapan inovasi akan difasilitasi oleh tingkat pendidikan yang lebih

tinggi. Tujuan pendidikan petani adalah untuk meningkatkan kehidupan sosial masyarakat petani sekaligus meningkatkan produktivitas. Teknologi dan inovasi akan lebih mudah diterima oleh petani yang berpendidikan tinggi. Petani dengan pendidikan rendah biasanya kesulitan mengadopsi teknologi baru dengan cepat. Capaian pendidikan petani menunjukkan tingkat keahlian serta pemahaman mereka dalam menerapkan inovasi dan teknologi untuk meningkatkan operasi pertanian.

## **2.3 Kesejahteraan Petani**

### **2.3.1 Pengertian Kesejahteraan Petani**

Menurut Undang-Undang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial yakni cara hidup dan gaya hidup yang bersifat sosial, material, serta spiritual yang ditentukan rasa aman, moralitas, serta ketenangan lahir serta batin. Kesejahteraan sosial memberdayakan tiap orang berupaya penuhi kebutuhan jasmani, rohani, sosial mereka sendiri, keluarga, serta masyarakat sebaik mungkin dengan junjung tinggi HAM serta tugas dasar manusia sesuai Pancasila. Wawasan ini tunjukkan kesejahteraan seseorang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan sosial dan spiritual serta harta bendanya.

Di dunia modern, kesejahteraan didefinisikan sebagai ketika seseorang bisa penuhi kebutuhan dasar mereka, semacam makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum bersih, serta kesempatan buat lanjutkan pendidikan serta dapatkan pekerjaan yang tingkatkan kualitas hidup mereka serta membantu mereka mencapai status sosial yang sama dengan orang lain. Menurut definisi hak asasi manusia tentang kesejahteraan, setiap pria, wanita, anak, dan orang muda memiliki hak atas kehidupan yang layak yang mencakup akses ke perumahan, makanan, minuman, dan perawatan medis. Jika tidak demikian halnya, maka hak asasi manusia telah dilanggar.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Nursyamsi, *Analisis Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*, (Makassar : UIN Alaudin Makassar : 2020 ), h. 16-17

Kesejahteraan adalah hasil konsumsi seseorang terhadap pendapatannya, yang mengarah pada berbagai kepuasan. Akan tetapi, karena tergantung pada tingkat kebahagiaan yang diterima seseorang dari hasil konsumsi pendapatannya, tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang relatif. Karena kesejahteraan merupakan konsep yang objektif, setiap orang atau rumah tangga mungkin memiliki ukuran kesejahteraan yang berbeda. Namun secara teori, kebutuhan dasar dan kesejahteraan saling terkait erat. Kehidupan seseorang atau rumah tangga dapat dianggap sejahtera jika kebutuhan dasarnya terpenuhi. Seseorang ataupun keluarga dianggap berada di bawah garis kemiskinan jikalau kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi. Menurut SUSENAS, semua data dalam tiap indikator kesejahteraan, semuanya terhubung dengan keadaan sosial ekonomi rumah tangga petani, dihitung secara analitis untuk menentukan tingkat kesejahteraan petani. Indikator kesejahteraan merupakan cara untuk mengukur apakah suatu masyarakat sejahtera atau tidak.<sup>25</sup>

Kesejahteraan petani adalah tujuan kebijakan pertanian berfungsi sebagai konsumen untuk menegakkan kesejahteraan masyarakat. Petani memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan tenaga kerja mereka punyai dampak yang signifikan pada kesempatan kerja karena pertanian yakni penggerak utama pembangunan ekonomi dan juga bisa membantu industri untuk jaga kecukupan kebutuhan pangan masyarakat. Untuk meningkatkan kesejahteraan petani, sangat penting bagi pemerintah untuk memperhatikan pembangunan petani. Oleh karena itu, jika petani tetap dapat meningkatkan kesejahteraannya, mereka akan terus bertani dan berkontribusi terhadap kemajuan.<sup>26</sup>

### **2.3.2 Usaha Tani**

Usaha tani adalah praktik komersial manusia dalam mengolah tanah untuk menghasilkan tanaman atau hewan tanpa mengurangi potensi tanah untuk

---

<sup>25</sup> Agnes Novia Putri, *Pengaruh Pendapatan Usaha Tani Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Di Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung*, (Lampung : Universitas Lampung : 2023), h. 18-19

<sup>26</sup> Hafiz Aulia, *Pengaruh Subsidi Pupuk Dan Subsidi Kredit Program Terhadap Nilai Tukar Petani Di Indonesia 2007-2022*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh : 2023), h. 23

mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Menurut Mubyanto dan Soekartawi, ada dua jenis biaya pertanian: biaya tetap, yaitu biaya yang sebagian besar nilainya konstan dan terus ada tanpa mempedulikan volume produksi. Contoh biaya tetap termasuk pajak, sewa tanah, peralatan pertanian, serta biaya irigasi. Biaya variabel, seperti harga input pertanian (tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan benih), yakni biaya yang besarnya dipengaruhi produksi yang dicapai.<sup>27</sup>

Pertanian adalah kegiatan yang dilaksanakan seorang individu atau petani yang mengelola sumber daya alam di suatu lokasi yang dibutuhkan untuk proses produksi guna menjalankan bisnis atau memelihara tanaman atau ternak. Pertanian dapat diartikan sebagai kegiatan sederhana seperti memelihara ternak atau bertani sebagai suatu perusahaan. Dalam arti sempit, pertanian adalah suatu kegiatan usaha pertanian buat hasilkan suatu komoditas pertanian. Pada perusahaan yang bergerak di bidang pertanian, bagian pertanian juga mengendalikan teknologi dan fasilitas yang digunakan untuk hasil pertanian.<sup>28</sup>

### **2.3.3 Biaya Produksi**

Biaya produksi yakni semua uang dibelanjakan oleh suatu bisnis atau individu untuk memperoleh elemen manufaktur yang dibutuhkan untuk membuat barang. Dalam analisis biaya produksi terdapat dua jangka waktu yang perlu diperhatikan, yakni:

Jangka panjang, yakni jangka waktu semua faktor bisa alami perubahan.

Jangka pendek, yakni jangka waktu dimana sebagian faktor produksi bisa berubah serta sebagiannya tidak dapat berubah.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ni putu sukanteri, *Pemodelan Sistem Pertanian Pendekatan Programasi Linear*, (Yogyakarta : Plantaxia : 2018), h. 12

<sup>28</sup> Luluk setia budi, *Pengantar Ilmu Pertanian* ( Yogyakarta : DEEPUBLISH : 2020), h. 12-13

<sup>29</sup> Veitzhal Rifai Zainal dkk, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara : 2018), h. 255

Menurut Soekartawi, biaya usaha tani adalah biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan faktor-faktor produksi. Biaya usaha tani bisa dibagi jadi dua, yakni:

- 1) Biaya tetap (fixed cost), yakni harga yang dibayarkan untuk input tetap proses produksi jangka pendek. Pengeluaran tetap jangka pendek meliputi upah tenaga kerja atau karyawan dan gaji tetap, biaya peralatan dan mesin, serta biaya lainnya.
- 2) Biaya variabel (variable cost), yakni harga yang dibayarkan untuk input variabel dalam proses produksi yang dimulai dalam waktu dekat. Biaya tenaga kerja langsung atau upah, biaya material, dan biaya lainnya yakni contoh biaya variabel jangka pendek.

Biaya produksi adalah penjumlahan dari dua komponen biaya tetap serta biaya variabel. Biaya total ddihitung secara matematis dengan menggabungkan kedua biaya tersebut, yaitu:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Total Cost)

TFC = Biaya Tetap Total (Total Fixed Cost)

TVC = Biaya Variabel Total (Total Variable Cost)

#### **2.3.4 Penerimaan dan pendapatan**

Penerimaan usaha tani yakni keseluruhan pendapatan yang didapat produsen ataupun petani dari kegiatan produksi yang dilaksanakan, tidak dikurangi biaya produksi. Beberapa faktor, seperti luas lahan, volume produksi, jenis, serta harga produk pertanian yang ditanam, memengaruhi penerimaan usahatani. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, jadi peningkatan salah satu faktor tersebut dapat berdampak pada penerimaan yang di terima produsen dan

petani. Makin luas lahan usaha tani jadi makin besar nilai produksinya, dan semakin tinggi pula penerimaan yang di terima oleh produsen dan petani.

Menurut soekartawi penerimaan yakni hasil dari kali produksi dan harga jual produk yang dihasilkan. Secara matematis dirumuskan:<sup>30</sup>

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp/musim tanam)

Y = Jumlah Produk (Kg)

Py = Harga Produk (Rp/Kg)

Pendapatan yakni salah satu cara buat ukur kesejahteraan seseorang, pendapatan suatu komunitas merupakan prediktor yang baik untuk perkembangan ekonominya. Pendapatan yakni total uang yang diterima seseorang ataupun hasil kerja mereka di jangka waktu tertentu, seperti hari, minggu, bulan, atau tahunan.

Pendapatan dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi disebut sebagai pendapatan petani. Pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti ukuran bisnis, ketersediaan tenaga kerja, jalur transportasi, ketersediaan modal, tingkat harga output, serta sistem pemasaran. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung pendapatan pertanian secara matematis:

$$NR = TR - TC$$

Keterangan :

NR = Pendapatan Usaha Tani

TR = Total Penerimaan (Rp/Musim Tanam)

TC = Biaya Total (Rp/Musim Tanam)

### **2.3.5 Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam**

---

<sup>30</sup> Alma Ramadhana, *Analisis Kelayakan Usaha Tani Padi (Oryza Sativa L.) Sawah Tadah Hujan Di Kelompok Tani Among Roso Desa Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan*, (Semarang : Unwahas : 2022), h. 18-19

Menurut perspektif Islam, kesejahteraan adalah terwujudnya keinginan manusia untuk hidup yang baik dan mulia (*al-hayah al-thayyibah*) serta kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*). Konsep Islam tentang kesejahteraan yakni kehidupan surgawi, khususnya di surga setelah kematian, yakni:

- a. Makanan yang cukup, padat kalori, dan bergizi
- b. Pakaian yang cukup dan pas
- c. Rumah yang indah serta nyaman
- d. Lingkungan tempat tinggal yang segar serta sehat
- e. Hubungan sosial yang menyenangkan serta tenang
- f. Dikelilingi oleh pelayan yang berpengetahuan serta menarik
- g. Hubungan yang terus-menerus dan intim dengan Allah SWT

Kunci keberhasilan menggapai kehidupan sejahtera yang ideal itu, memerlukan waktu yang panjang yakni:

- 1) Keyakinan yang kuat kepada Allah SWT, Rasul-Nya, dan ajaran agama lainnya.
- 2) Ketekunan dalam melakukan amal saleh, seperti puasa, shalat, zakat, dan ibadah lainnya. Selain itu, ada kegiatan sosial seperti pendidikan dan hal-hal terkait kesejahteraan lainnya, serta kegiatan budaya yang lebih umum seperti penelitian, penanggulangan bencana, dan pemanfaatan serta pelestarian sumber daya alam.
- 3) Kemampuan untuk menahan diri dari dosa dan tindakan yang membahayakan jiwa (*almuhlikat*).<sup>31</sup>

Menurut ulama Imam Al-Ghazali, kesejahteraan yakni tergapainya berbagai keuntungan. Perihal ini, keuntungan mencakup terpeliharanya tujuan-tujuan sesuai dengan syariat (*Al-Maqasid as-syari'ah*). Menurutnya, peradaban Islam dipengaruhi oleh lima faktor, yakni agama, jiwa, akal, keturunan, serta harta benda, untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Imam Al-Ghazali juga

---

<sup>31</sup> Veitzhal rivai zainal dan rahmat hidayat, *Ekonomi Makro Islam*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN : 2021), h. 548-549

mengemukakan tiga alasan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi: untuk memenuhi kebutuhan sendiri, untuk menjamin kemakmuran keluarga, serta buat bantu orang lain yang membutuhkan. Dapat dikatakan umat manusia sudah menggapai Falah, kesuksesan, kemuliaan, serta kemenangan di kehidupan di dunia serta akhirat dengan memenuhi tuntutan-tuntutan ini.<sup>32</sup>

Kesejahteraan dalam Al Qur'an disebutkan dengan kata muflihun yang artinya kemenangan, kemakmuran, keberuntungan, kebahagiaan yang bersifat dunia sekaligus akherat. Seperti yang disebutkan dalam Qur'an surat Luqman ayat 5 sebagai berikut :

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :*“Mereka adalah orang-orang yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”*.

Kata muflihun berakar pada kata al falah dan secara umum kata falaha dengan beberapa derivasinya dapat dibagi menjadi tiga hal, yaitu, pertama, artinya keberuntungan, kemakmuran, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam bentuk madhi selalu diiringi قد, sebagai penguat kepastian al falah yang tak dapat berubah setelah dilakukannya beberapa syarat, terutama dalam bentuk kepastian yang dilakukan keyakinan atas keimanan dengan akhlak dan kesucian sesuai nilai-nilai Islam. Kedua, al falah dalam bentuk mudhari', adalah cara yang perlu dilakukan untuk mencapai kebahagiaan dan jalan yang dapat menyebabkan tidak tercapainya kebahagiaan setelah memasrahkan diri (ikhlas) atas keimanan, akhlak serta kesucian. Ketiga, berupa isim fa'il untuk menunjukkan ciri-ciri orang yang beruntung, bahagia, makmur, sejahtera, dengan syarat dipenuhinya keimanan dengan mengajak pada kebaikan serta mencegah kemungkaran.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Mellynia Rizky Haris Bahari Marpaung, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi Muslim Desa Tanjung Kubah Batu Bara Di Masa Covid-19*, (Medan : UIN Sumatera Utara Medan : 2021), h. 11-13

<sup>33</sup> Aji Dedi Mulawarman, *Jalan Laba Petani: Falah : Al-Fallah*, Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen, Vol. 4, No. 2, Maret 2020, h. 217 – 218

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Afni Okta Putri Suarti Pengaruh Nilai Tukar Petani (NTP) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Tahun 2017-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (2023)	X1 = Nilai Tukar Petani (NTP) X2 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Y= Kemiskinan	NTP serta IPM secara simultan berdampak signifikan pada variabel Kemiskinan.	Perbedaan di penelitian ini yakni di variabel X2 memakai variabel indeks pembangunan manusia dan pada variabel Y mrnggunakan kemiskinan
2.	Irsyad Shadri Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi (Studi Pada Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet	Variabelnya penelitiannya yaitu, pendapatan, pendidikan, pengeluaran dan kesejahteraan petani	Secara parsial, variabel pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani, serta Secara parsial, variabel	Perbedaan pada penelitian ini adalah pada lokasi penelitian dan jumlah variabelnya pada variabel independen terdiri dari tiga variabel

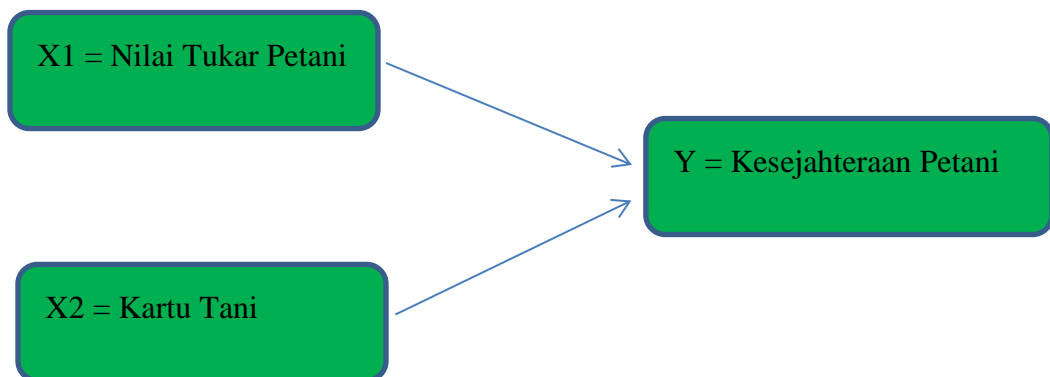
	Timur Kabupaten Aceh Selatan). (2022)		pendidikan dan pengeluaran tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani padi	
3.	Rezki Amirul Produktivitas Padi Petani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan Di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Syariah UIN Sultan Syarif Kasim Riau (2020)	Variabelnya ada dua yaitu produktivitas padi dan kebutuhan pangan	Jika dibandingkan permintaan serta penawaran, analisis produktivitas padi penuhi kebutuhan pangan penduduk Desa Pasir Sialang menghasilkan skor 63,89 yang berarti bahwa desa tersebut masih memiliki cukup beras untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduknya pada periode 2016–2019.	Perbedaan di penelitian ini yakni pada lokasi penelitian. Teknik analisis data di penelitian ini memakai analisis deskriptif.
4.	Ihsan Dwi Cahyo Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Luas Lahan Terhadap	Variabel penelitiannya yakni tenaga kerja, modal luas lahan serta	Produktivitas usaha tani dipengaruhi secara signifikan serta negatif oleh	Perbedaan di penelitian ini yakni pada lokasi penelitian. Variabel X nya

	<p>Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kec. Sendang Agung, Kab. Lampung Tengah)</p> <p>(2021)</p>	<p>produktivitas</p>	<p>tenaga kerja. Sementara faktor modal serta luas lahan memiliki pengaruh positif yang kuat pada produktivitas usaha tani, biaya tenaga kerja pada usaha tani padi meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah karyawan. Perihal ini tunjukkan produktivitas usaha tani padi di Kec. Sendang Agung dipengaruhi tinggi rendahnya modal serta luas lahan yang dikeluarkan petani.</p>	<p>terdiri dari 3 tenaga kerja, modal serta luas lahan.</p>
5.	<p>Uswatun Khasanah Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai</p>	<p><math>X1 = \text{Inflasi}</math>  <math>X2 = \text{Pertumbuhan Ekonomi}</math>  <math>Y = \text{Nilai Tukar Petani}</math></p>	<p>Inflasi serta pertumbuhan ekonomi berdampak tidak signifikan secara simultan pada</p>	<p>Perbedaan di penelitian ini yakni di variabel <math>X1</math> memakai inflasi dan pada variabel <math>X2</math> menggunakan</p>

	<p>Tukar Petani Di Provinsi Aceh Tahun 2011-2020 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam</p> <p>Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2022)</p>	<p>(NTP)</p>	<p>variabel nilai tukar petani, secara parsial variabel inflasi berdampak negative serta tidak signifikan pada variabel NTP, dan secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berdampak secara positif serta tidak signifikan pada variabel NTP</p>	<p>pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada variabel Y menggunakan variabel nilai tukar petani (NTP) serta pada lokasi penelitiannya juga berbeda.</p>
--	---	--------------	--	---

## 2.5 Kerangka Teori

Bersumber latar belakang, serta landasan teori jadi penelitian skripsi ini menyimpulkan bahwa kerangka teori sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Teori

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yakni simpulan atau solusi jangka pendek pada masalah yang diteliti yang didukung oleh bukti empiris. Data empiris ini penting karena mendukung teori yang dikemukakan peneliti dalam penelitiannya. Sandjaja dan Heriyanto mendefinisikan hipotesis sebagai ramalan yang paling sesuai dengan landasan teorinya. Akibatnya, terdapat korelasi yang kuat antara keakuratan hipotesis dan keakuratan teori. Karena hipotesis hanyalah solusi jangka pendek terhadap masalah penelitian, jadi hipotesis harus diuji terlebih dahulu.<sup>34</sup>

Hipotesis punya beberapa fungsi yang penting, fungsi yang paling penting yaitu pedoman mengarahkan penelitian, memberikan batasan terhadap yang diteliti, mengarahkan bentuk desain penelitian yang paling sesuai, menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel, berikan kerangka buat menyusun kesimpulan yang akan dihasilkan, stimulasi penelitian selanjutnya. Hipotesis di perlukan untuk mengembangkan atau menguatkan suatu teori. Oleh karena itu, hipotesis harus baik. Suatu hipotesis dikatakan baik, jikaenuhi syarat:<sup>35</sup>

- a. Hipotesis harus sesuai dengan tujuan penelitian
- b. Hipotesis harus bisa diuji
- c. Hipotesis harus lebih baik dari hipotesis-hipotesis saingannya
- d. Suatu pernyataan yang jelas, singkat serta tidak punya banyak interpretasi
- e. Menyatakan hubungan antar dua variabel ataupun lebih

Bersumber kerangka teori di atas, hipotesis penelitian ini, yakni:

- 1) Pengaruh nilai tukar petani (NTP) terhadap kesejahteraan petani di Desa Purwahamba Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal

Indeks  $I_b$  serta indeks  $I_t$  dibandingkan (rasio) serta dinyatakan pada persentase untuk menentukan nilai tukar petani. Menurut Simatupang dan Maulana, pengamat pembangunan pertanian menggunakan NTP sebagai satu-satunya indikator buat menilai derajat kesejahteraan petani di suatu wilayah

---

<sup>34</sup> Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Bekasi : Gramata Publishing, 2018), h. 94

<sup>35</sup> Muhamad , *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* ( Depok : RajaGrafindo Persada, 2008), h. 76

karena pada hakikatnya tidak ada indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga petani. Kualitas hidup petani akan relatif lebih baik jika Nilai Tukar Petani (NTP) lebih besar. NTP yakni sebuah indikator yang ukur kesejahteraan petani yang berada di perdesaan, karena nilai tukar petani yang dihasilkan merupakan pencerminan harga jual dari produksi pertanian yang dihasilkan serta harga barang ataupun jasa dikonsumsi petani yang berada di perdesaan.

Oleh sebab itu, hipotesis yang di susun adalah :

H1 = Nilai tukar petani berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani

2) Pengaruh produktivitas petani terhadap kesejahteraan petani di Desa Purwahamba Kecamatan Suradadi Kabuptaen Tegal

Gaya hidup petani paling tidak akan dipengaruhi oleh pendapatan mereka, tingkat produktivitas berdampak pada hasil yang diterima, yang pada gilirannya pengaruh uang yang diperoleh. Jumlah total uang yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan pertanian menggunakan parameter produksi. Kriteria untuk mengevaluasi kesejahteraan petani adalah peningkatan pendapatan.

Luas lahan merupakan faktor pertama dari beberapa faktor yang memengaruhi tingkat produktivitas. Produktivitas sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang diolah, lahan yang luas yang diolah juga akan memengaruhi hasil produksi serta pendapatan per satuan luas yang tinggi. Faktor kedua adalah biaya produksi, yakni biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pada kenyataannya, petani saat ini memiliki target penjualan yang harus dipenuhi, dan jumlah laba merupakan faktor penting dalam proses produksi pertanian. Petani menderita kerugian jika laba yang diperoleh lebih kecil dari modal yang diinvestasikan. Oleh sebab itu, supaya petani dapat memperoleh pendapatan yang diharapkan, laba tersebut harus melebihi modal yang digunakan. Aspek teknologi merupakan aspek berikutnya, dan Mosher berpendapat bahwa teknologi merupakan kebutuhan mutlak bagi perluasan pertanian. Petani dapat mengelola sawah mereka dengan lebih cepat dan terjangkau dengan bantuan teknologi. Pendapatan petani dipengaruhi sejumlah faktor, termasuk lahan, biaya produksi, teknologi, serta hasil produksi. Makin tinggi hasil produksi, makin tinggi pula

pendapatan petani padi, sebab hasil panen yang tinggi akan memengaruhi peningkatan pendapatan petani padi.

Oleh sebab itu, hipotesis yang disusun yakni:

H2 = Produktivitas petani berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan sumber data**

#### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitiannya yakni metode kuantitatif dimana dalam penelitiannya menggunakan statistik sebagai alat untuk mengolah data, sehingga data yang di peroleh berupa angka. Dalam penelitian kuantitatif ditekankan pada hasil yang objektif, dengan menyebarkan kuisisioner data dapat diperoleh secara objektif dan dapat di uji dengan validitas dan reliabilitas.<sup>36</sup> Metode kuantitatif dipakai sebagai sarana untuk menguji suatu hipotesa. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud mengetahui apakah nilai tukar petani dan kartu tani mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan petani di desa purwahamba kecamatan suradadi kabupaten tegal.

#### **3.1.2 Sumber penelitian**

Survey research yaitu suatu pemeriksaan metodis dalam pengumpulan data tentang suatu objek penelitian memakai kuesioner ataupun daftar pertanyaan terstruktur, merupakan metodologi yang dipakai di penelitian ini.<sup>37</sup> Agar pendekatan survei dengan kuesioner dapat memberikan hasil yang bermakna, maka harus ada jumlah responden yang cukup.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi**

Populasi yakni kumpulan individu, kejadian, ataupun objek menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi yakni kategori generalisasi, terdiri dari item atau individu yang dipilih peneliti untuk diteliti dan kemudian sampai pada kesimpulan. Oleh karena itu, populasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan

---

<sup>36</sup> Syafrida hani sahir, *Metodolgi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia :2021), h.13

<sup>37</sup> Andi Ibrahim dkk. *Metode penelitian*, (Makassar : Gunadarma Ilmu : 2018), h. 24

individu, benda, atau kejadian yang memiliki sifat tertentu dan digunakan sebagai subjek penelitian.<sup>38</sup>

Pada penelitian ini, populasi yang diambil yakni seluruh jumlah penduduk dari 8.057 orang. Namun yang bermata pencaharian petani di Desa Purwahamba Kec. Suradadi Kab. Tegal. Dengan total jumlah penduduk sebanyak 2.067 orang. Jumlah tersebut di ambil dari data monografi desa purwahamba.

### 3.2.2 Sampel

Sampel yakni bagian dari populasi yang dipilih buat penelitian serta hasilnya akan digeneralisasi ke seluruh populasi. Oleh sebab itu, sampel sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk penelitian serta hasilnya dapat digeneralisasi ke seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel harus digunakan dengan hati-hati jika temuan penelitian pada sampel harus terus mencerminkan fitur populasi secara akurat. Teknik pengambilan sampel yakni istilah yang dipakai buat menggambarkan proses pemilihan sampel.<sup>39</sup>

Sampel penelitian ini di peroleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Adapun kriteria orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Penduduk desa purwahamba yang bekerja sebagai petani baik laki laki maupun perempuan.
- b. Penduduk desa purwahamba yang bekerja sebagai petani baik yang memiliki lahan maupun yang hanya sebagai buruh atau penggarap.

Untuk tentukan berapa jumlah sampel yang diambil memakai rumus slovin yakni:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

---

<sup>38</sup> Suryani Dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Pada penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 190

<sup>39</sup> Ibid, h. 192

Keterangan :

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

$e^2$  = tingkat kesalahan sampel atau eror yang dapat ditolelir

Bersumber rumus Slovin diatas perhitungan sampelnya yakni:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{2067}{1+2067 \cdot 0,15^2}$$

$$n = \frac{2067}{1+2067 \cdot 0,0225}$$

n = 43,5 (dibulatkan 50)

Bersumber hasil perhitungan memakai rumus slovin diatas, jadi bisa ditentukan mengenai jumlah sampel sebanyak 43,5 responden, namun untuk permudah peneliti melakukan penelitian, maka yang akan diambil untuk dijadikan responden penelitian ini yaitu 50 responden, dari total jumlah secara keseluruhan petani di Desa Purwahamba Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal sebanyak 2.067 orang.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Pertanyaan (Kuisisioner)**

Di pendekatan survei, metode ini bekerja dengan cukup baik, dan jauh lebih dapat diandalkan jika pertanyaannya relevan, terstruktur dengan baik, dan bermanfaat. Wawancara terjadwal dan tidak terstruktur serta pengisian kuisisioner merupakan alternatif untuk menggunakan strategi ini.

Metode ini menggunakan pertanyaan sebagai salah satu jenis instrumen pengumpulan data. Dengan memberikan serangkaian pertanyaan pada tiap

responden, peneliti diharapkan bisa mengumpulkan data yang sangat valid dan andal serta relevan dengan tujuan penelitian. Fox, yang dikutip oleh Sevilla dalam Husein Umar, menyatakan bahwa berikut ini adalah persyaratan untuk pertanyaan yang baik:<sup>40</sup>

- a. Kejelasan bahasa yang dipakai
- b. Ketegasan tentang isi serta periode waktu
- c. Bertujuan tunggal
- d. Bebas dari gagasan
- e. Bebas dari rekomendasi
- f. Kesempurnaan serta konsistensi tata bahasa

### **3.3.2 Dokumentasi**

Metode ini dipakai buat kumpulan data tertulis yang meliputi informasi, penjelasan, dan pendapat mengenai fenomena yang masih nyata serta relevan dengan pertanyaan penelitian. Metode ini merupakan prosedur yang dimulai dengan pengumpulan dokumen, pemilihan dokumen berdasarkan tujuan penelitian, pencatatan, penafsiran, dan pembuatan hubungan dengan fenomena lain.<sup>41</sup> Seperti papan data monografi desa purwahamba yang berada di balai desa purwahamba dan papan struktur organisasi desa.

## **3.4 Variabel Penelitian Dan Pengukuran**

Variabel terikat dan variabel bebas yakni dua jenis faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

### **3.4.1 Variabel Bebas (Independen)**

Variabel yang memengaruhi ataupun menyebabkan variabel terikat berubah. Karena nilainya independen dari variabel lain serta tidak terpengaruh status variabel lain dalam eksperimen, variabel ini dikenal sebagai variabel

---

<sup>40</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Depok:Rajagrafindo Perkasa :2008), h. 150-151

<sup>41</sup> Ibid, h. 152-153

independen. Variabel bebas (independen) di penelitian ini yakni Nilai Tukar Petani (X1) dan Kartu Tani (X2).

### 3.4.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat yakni variabel terpengaruh ketika variabel bebas hadir. Karena dipengaruhi variabel independen, variabel ini dikenal selaku variabel dependen. Karena pengaruh kriteria (variabel keseluruhan), variabel ini disebut "variabel dependen" di literatur.<sup>42</sup> Variabel Terikat (Dependen) di penelitian ini yakni Kesejahteraan Petani (Y).

**Tabel 3.1**  
**Data Operasional Variabel Dan Variabel Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Ukur</b>
Nilai Tukar Petani (X1)	Nilai Tukar Petani yakni persentase membandingkan indeks harga dibayarkan petani (Ib) dan indeks harga mereka terima (It).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Indeks harga yang diterima petani (It) yakni indeks menggambarkan bagaimana harga produsen telah berubah dalam kaitannya dengan hasil produksi petani</li> <li>- Indeks harga yang dibayar petani yakni</li> </ul>	Skala Likert

---

<sup>42</sup> Imam santoso dan Harries Madiistiyato, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ( Tangerang : Indigo Media : 2021), h. 18

		<p>indeks harga menampilkan bagaimana harga telah berubah untuk kebutuhan rumah tangga petani, termasuk konsumsi rumah tangga dan operasi produksi pertanian.</p>	
<p>Produktivitas Petani (X2)</p>	<p>Produktivitas yakni hubungan antara input dan output. Jumlah output yang dihasilkan pekerja dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai produktivitas. Ketika seorang pekerja lebih produktif, mereka bisa hasilkan lebih banyak barang dalam jangka waktu yang sama ataupun mencapai tingkat produksi tertentu dengan lebih cepat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tenaga kerja</li> <li>- Lahan</li> <li>- Benih</li> <li>- Pupuk</li> <li>- Produksi</li> </ul>	<p>Skala Likert</p>
<p>Kesejahteraan</p>	<p>Kesejahteraan Petani</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan</li> </ul>	<p>Skala</p>

Petani (Y)	adalah kondisi di mana seseorang memiliki kesempatan untuk penuhi kebutuhan dasar mereka, semacam akses ke makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih, serta kesempatan lanjutkan pendidikan mereka serta mendapatkan pekerjaan yang akan tingkatkan kualitas hidup serta membantu mereka naik ke status sosial yang sama dengan orang lain di negara tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengeluaran</li> <li>- Pendidikan</li> <li>- Kesehatan</li> <li>- Keadaan serta fasilitas tempat tinggal</li> <li>- Terpenuhi kebutuhan pokok</li> </ul>	Likert
------------	---	---	--------

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data didapat di penelitian ini hendak dianalisis memakai :

#### 3.5.1 Uji Validitas

Ketepatan serta ketepatan hasil pengukuran disebut validitas. Tujuan pengukuran adalah untuk menentukan jumlah (secara kuantitatif) karakteristik psikologis yang dimiliki seseorang, seperti yang ditunjukkan oleh skor mereka

pada alat ukur yang sesuai. Azwar melanjutkan dengan mengatakan bahwa dalam kerangka teori skor murni tradisional, validitas dapat didefinisikan sebagai tingkat di mana besarnya skor nyata X dapat konvergen dengan besarnya skor murni T. Validitas hasil pengukuran meningkat dengan tingkat di mana skor nyata mendekati skor murni, dan menurun dengan tingkat di mana skor nyata menyimpang dari skor murni. Jika konsistensi adalah masalah reliabilitas, maka akurasi tes adalah perhatian validitas. Validitas tes ditentukan oleh seberapa baik ia menangkap subjek pengukuran.<sup>43</sup>

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Tes yang mengukur tingkat akurasi, prediktabilitas, konsistensi, dan stabilitas. Tujuan tes ini adalah untuk menentukan berapa banyak skor seseorang yang akan tetap sama jika mereka mengikuti tes yang sama lagi di waktu yang berbeda. Stabilitas pengukuran, yang dapat dicapai melalui reliabilitas tes-ulang dan reliabilitas bentuk paralel, dan konsistensi pengukuran, yang dapat dicapai melalui reliabilitas split-half, koefisien alfa, dan reliabilitas antar-skor, adalah beberapa metode yang sering digunakan untuk menilai reliabilitas instrumen.

Menurut sekaran, konsistensi pengukuran sepanjang waktu dan di berbagai hal dalam instrumen dipastikan oleh reliabilitas atau keandalan pengukuran, yang menunjukkan seberapa bebas kesalahan pengukuran tersebut. Dengan kata lain, keandalan pengukuran menunjukkan seberapa konsisten dan mantap instrumen mengevaluasi ide dan membantu dalam menentukan keakuratannya.<sup>44</sup>

## 3.6 Uji Asumsi Klasik

---

<sup>43</sup> Suryani Dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Pada penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 144

<sup>44</sup> Ibid, h. 134

Peneliti menggunakan uji asumsi asumsi klasik buat menentukan apakah ada variabel yang berbeda di model serta menghasilkan hasil statistik yang bisa dijelaskan. Beberapa uji asumsi harus dipenuhi dalam regresi berganda:

### 3.6.1 Uji Normalitas

Metode buat mengetahui apakah data berada dalam distribusi normal ataupun dari populasi dengan distribusi normal yakni uji normalitas. Distribusi simetris dengan modus, mean, serta median disebut distribusi normal.<sup>45</sup>

Salah satu distribusi paling signifikan yang akan kita jumpai adalah distribusi normal. Factor-faktor yang disebabkan:

- 1) Umumnya diyakini bahwa sejumlah besar variabel dependen memiliki distribusi normal di antara populasi. Dengan kata lain, kita sering berasumsi bahwa distribusi yang akan muncul dari perolehan populasi pengamatan lengkap sangat mirip dengan distribusi normal.
- 2) Metode ini memungkinkan kita untuk menarik beberapa kesimpulan (baik yang eksak maupun yang aproksimasi) pada nilai-nilai variabel jika kita dapat berasumsi bahwa variabel tersebut setidaknya terdistribusi secara teratur.
- 3) Analisis statistik inferensial buat satu ataupun lebih kelompok sampel sering kali menyertakan uji kenormalan data. Ketika memilih statistik mana yang akan digunakan untuk analisis tambahan, perlu diasumsikan bahwa distribusi data tersebut normal.

Uji normalitas tentukan apakah data yang dikumpulkan terdistribusi secara normal.  $H_0$  ditolak jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , dan diterima jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Teori statistik yang diterapkan, yakni:

$H_0$  : sampel berdistribusi normal

$H_1$  : sampel data berdistribusi tidak normal

---

<sup>45</sup> Nuryadi dkk, *Dasar Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta:Sibuku Media:2017 ), h. 79-80

### 3.6.2 Uji Multikolinieritas

Di model regresi, multikolinieritas didefinisikan sebagai hubungan linier yang sempurna ataupun hampir sempurna antara variabel bebas, hubungan ini memiliki nilai korelasi yang tinggi atau bahkan 1. Namun, ini bukanlah indikasi bahwa model regresi tersebut memiliki kualitas yang baik. Multikolinieritas memiliki efek membuat koefisien korelasi menjadi tidak pasti serta meningkatkan ketidakakuratan secara signifikan. Multikolinieritas dapat diuji menggunakan berbagai teknik, termasuk:<sup>46</sup>

- 1) Dengan bandingkan nilai determinasi simultan ( $R^2$ ) dengan koefisien determinasi individu ( $r^2$ ).
- 2) Dengan memeriksa nilai toleransi serta VIF model regresi.

### 3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varians residual di model regresi yang bervariasi di semua pengamatan. Heteroskedastisitas seharusnya tidak ada di regresi yang baik. Uji koefisien korelasi Spearman's rho, uji Glejser, serta pemeriksaan pola titik-titik di grafik regresi adalah contoh dari beberapa jenis uji heteroskedastisitas. Akan dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Metode korelasi Spearman's rho

Metode uji koefisien korelasi Spearman's rho, yang melibatkan perbandingan variabel bebas dengan residualnya, digunakan dalam uji heteroskedastisitas. Pengujian ini bersifat dua sisi dan punyai tingkat signifikansi 0,05. Diputuskan tidak ada masalah heteroskedastisitas jikalau korelasi antara variabel bebas serta residual  $> 0,05$ .

- 2) Metode grafik (Melihat pola titik-titik di grafik regresi) Dasar kriterianya pada pengambilan keputusan yakni:
  - a. Heteroskedastisitas terjadi ketika adanya pola tertentu, yaitu jenis titik terbentuk pola yang teratur (gelombang, lebar, dan menyempit).

---

<sup>46</sup> Rochmat Aldi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo:Wade Group:2016) ,h. 116

- b. Heteroskedastisitas tidak terjadi jikalau tidak adanya pola, jenis titik tersebar di atas serta di bawah angka 0 di sumbu Y.
- 3) Metode uji Glejser

Analisis regresi antara variabel bebas serta nilai residual absolutnya digunakan untuk melakukan uji Glejser. Heteroskedastisitas tidak menjadi masalah jika residual absolut dan variabel independen memiliki sig. > 0,05.

### 3.7 Metode Analisis Regresi Berganda

Hubungan linear antara variabel terikat (Y) serta dua ataupun lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dikenal sebagai analisis regresi linear berganda. Tujuan dari penelitian ini menentukan apakah variabel bebas serta variabel terikat punyai korelasi positif ataupun negatif, serta perkiraan nilai variabel terikat jikalau variabel bebas naik ataupun turun. Biasanya, data yang dipakai adalah pada skala rasio atau interval.<sup>47</sup> Persamaan regresi berganda di penelitian ini dirumuskan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat, yaitu kesejahteraan petani

a = Konstanta

$b_1$ -  $b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Variabel bebas 1, yaitu nilai tukar petani

$X_2$  = Variabel bebas 2, yakni kartu tani

e = Standard error

### 3.8 Pengujian Hipotesis

#### 3.8.1 Uji Koefisien Determinasi

---

<sup>47</sup> Mesra B, *Statistika Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta:Deepublish:2017), h. 120

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yakni metrik buat nilai seberapa baik variabel bebas dan terikat di persamaan regresi saling berhubungan. Dengan kata lain, koefisien determinasi tunjukkan seberapa baik variabel independen  $X$  ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dapat menjelaskan atau mengkarakterisasi variabel dependen  $Y$ . Makin baik variabel  $X$  dapat menjelaskan ataupun mengkarakterisasi variabel  $Y$ , semakin tinggi nilai koefisien determinasinya.

Koefisien determinasi, yang sama dengan korelasi, memiliki nilai antara 0 dan 1. 100% dari keseluruhan variasi dapat dijelaskan oleh variasi persamaan regresi jika nilai  $R^2$  adalah 1. Dengan kata lain, variabel  $X_1$  serta  $X_2$  memiliki 100% penjelasan pada variabel  $Y$ . Di sisi lain, skor 0 berarti bahwa total varians persamaan regresi tidak dijelaskan oleh variabel independen,  $X_1$  dan  $X_2$ . Karena  $R^2 = 0,5$  dan  $R^2 > 0,5$  cukup kuat, Lind mengatakan bahwa  $R^2 > 0,5$  berarti bahwa variabel bebas cukup kuat buat jelaskan variabel terikat.<sup>48</sup>

### 3.8.2 Uji F

Tujuan uji F yakni ketahui apakah faktor-faktor bebas punyai dampak simultan pada variabel terikat. Untuk ketahui bagaimana masing-masing variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara bersamaan, dipakai uji F. Tingkat 0,5 atau 5%, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas punyai dampak simultan pada variabel terikat atau sebaliknya jikalau signifikansi  $F < 0,05$ . Untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen punyai dampak simultan pada variabel terikat ataupun tidak, dipakai uji F simultan. Ketentuan-ketentuan uji F, yakni:

- 1) Jikalau sig.  $F < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima. Berarti semua variabel bebas punyai dampak signifikan pada variabel terikat
- 2) Jikalau sig.  $F > 0,05$  jadi  $H_0$  diterima serta  $H_1$ . Berarti semua variabel bebas tidak punyai dampak signifikan pada variabel terikat.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Herwin Mopangga, *Statistiska Ekonomi : Pengantar Dan Aplikasi*, (Malang : Literasi Nusantara : 2019) , h. 192-193

<sup>49</sup> Syarifuddin dan ibnul As Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS* (palangkaraya:Boby Digital center 2022), h.77-78

### 3.8.3 Uji t

Di penelitian ini, uji t buat menguji hipotesisnya. Ini digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berdampak signifikan pada variabel terikat. Jikalau signifikansi  $< 0,05$  (5%), hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, jika signifikansi  $> 0,05\%$ , hipotesis tidak diterima.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia Conformity and Profability Index dan Faktor Determinan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h.81

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

**4.1.1 Gambaran Umum Desa Purwahamba Kec.Suradadi Kab.Tegal**

**Tabel 4.1**  
**Profil Singkat Desa Purwahamba**

Nama Desa	Purwahamba
Kecamatan	Suradadi
Kabupaten	Kabupaten Tegal
Provinsi	Jawa Tengah
Kepadatan penduduk	1
Jumlah Penduduk	8057
Jumlah Pria	4051
Jumlah Wanita	4006
Jumlah Kepala Keluarga	2062
Topologi	Pesisir/Nelayan
Luas	502.47m <sup>2</sup>
Kordinat	-6.892618, 109.258450
Ketinggian	4.00mdpl

**4.1.2 Aspek Geografis Desa Purwahamba**

Desa Purwahamba yakni salah satu desa di Kec. Suradadi, Kab.Tegal, Provinsi Jawa Tengah . Yang punyai luas sebesar 502,472 Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Laut Jawa
- 2) Sebelah Selatan : Desa Jatibogor
- 3) Sebelah Barat : Desa Sidoharjo
- 4) Sebelah Timur : Desa Suradadi

Secara geografis Desa Purwahamba mempunyai orbitrasi yakni:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 3 Km
- b. Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten : 30 Km
- c. Jarak dari pusat pemerintahan provinsi : 150 Km
- d. Jarak dari ibukota negara : 360 Km

Berdasarkan data monografi Desa Purwahamba tahun 2023, luas wilayah Desa Purwahamba sejumlah 502.472 ha/m<sup>2</sup>, yang terbagi jadi empat dusun, yakni Dusun Purwodadi, Purwahamba, Pandanlaut, serta Brabo, yang terdiri dari 11 RW dan 29 RT. Jalan, persawahan, perkebunan, kota, bangunan umum, peternakan, dan pemakaman hanyalah sebagian kecil dari pemanfaatan lahan di wilayah tersebut. Kondisi lahan Desa Purwahamba tergolong dataran rendah.

#### 4.1.3 Aspek Demografi

Luas wilayah 502,472 Ha dan jumlah penduduk 9740 Desa Purwahamba merupakan desa yang cukup padat dengan kepadatan sejumlah 1.

- a. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

**Tabel 4.2**  
**Penduduk Desa Purwahamba Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	5017
Perempuan	4723
Jumlah	9740
Jumlah Kepala Keluarga	2062

Bersumber tabel 4.2, jumlah penduduk laki-laki sejumlah 5017 serta perempuan sejumlah 4723. Sehingga keseluruhan penduduk sebanyak 9740 dengan jumlah kepala keluarga 2062.

b. Jumlah penduduk menurut umur

**Tabel 4.3**  
**Penduduk Desa Berdasarkan Umur Kelompok Pendidikan**

Umur	Jumlah
04 – 06 Th	511
07 – 12 Th	954
13 – 15 Th	725
16 – 17 Th	555
18 – 22 Th	782

**Tabel 4.4**  
**Penduduk Desa Purwahamba Berdasarkan Umur Kelompok Tenaga Kerja**

Umur	Jumlah
23 – 30 Th	1696
31 – 40 Th	1719
41 – 56	1843
57 Th. keatas	934

c. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

**Tabel 4.5**  
**Penduduk Desa Purwahamba Berdasarkan Mata Pencaharian**

Mata Pencaharian	Jumlah
Karyawan	700

Wiraswasta	345
Tani	952
Pertukangan	96
Buruh Tani	1115
Pensiunan	11
PNS/TNI/Polri	21
Jasa	125

#### 4.1.4 Sarana Prasarana

Ketersediaan berbagai fasilitas pelayanan di suatu tempat sering kali menjadi indikator tingkat perkembangannya. Manusia senantiasa berupaya agar semua sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan seefisien mungkin untuk memenuhi kebutuhannya.

Sarana dan prasarana terkait erat dengan aspek kehidupan baik jasmani maupun rohani, maka sarana prasarana yakni salah satu komponen yang sangat krusial dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sarana prasarana tersebut, tentu akan memudahkan aktivitas masyarakat. Sarana prasarana di Desa Purwahamba antara lain:

**Tabel 4.6**  
**Sarana Prasarana Desa Purwahamba**

Sarana Umum	Jumlah
Sarana Peribadatan	
▪ Masjid	4
▪ Musholla	26
Sarana Kesehatan	

▪ Polindes	1
Sarana Pendidikan	
▪ Kelompok Bermain	4
▪ TK	4
▪ Sekolah Dasar (SD)	3
▪ Madrasah	2
▪ SMP	-
▪ SMA/SMK	-
▪ Sarana Olahraga	2
▪ Sarana Kesenian, Kebudayaan	3
Prasarana Perhubungan	
▪ Jembatan	15
▪ Sarana Pengairan	2
▪ Sarana Komunikasi	3
▪ Sarana Transportasi	16
▪ Sarana Pariwisata	2

Susunan pemerintahan Desa Purwahamba sebagai berikut :

Kepala Desa : Hasim

Sekretaris Desa : Rozikin

Kasi Pemerintahan : Muali Fadilah

Kasi Kesejahteraan : Neida Qonadilla Yuliana

Kasi Pelayanan : Lili Aeni

Kaur Umum : Eri E.R

Kaur Keuangan : Sukron

Kaur Perencanaan : Tri Andriana P

Kadus I : Maslikha

Kadus II : Nakhrawi  
Kadus III : Imam Isbandi  
Kadus IV : Wahab

#### 4.1.5 Keadaan Pertanian

Kondisi pertanian dan lahan pertanian yang memadai, inovasi atau teknologi yang sesuai, serta SDM yang dapat dipercaya yakni hal yang diperlukan buat menciptakan kondisi pertanian yang baik. Karena kondisi alam yang mendukung, Desa Purwahamba memiliki banyak harapan dalam industri pertanian. Jika petani di Desa Purwahamba dapat meningkatkan kemampuan bertaninya, hal ini akan berjalan lebih lancar. Terdapat dua musim tanam dalam satu tahun. Padi biasanya ditanam dengan pola ini. Meskipun demikian, banyak petani juga mengikuti pola tanam tertentu, seperti jagung, kacang hijau, dan melati. Hal ini terjadi karena kondisi lahan pada saat panen, yang memungkinkan sebagian lahan tetap tidak diolah, dan karena beberapa petani memilih untuk merotasi tanaman mereka dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas mereka.

Warga Desa Purwahamba berupaya menanam sayur-sayuran, cabai, singkong, pisang, dan tanaman pangan lainnya di pekarangan dan kebun mereka selain padi. Mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun tidak menanam dalam jumlah banyak. Hanya sebagian kecil lahan yang digunakan untuk keperluan perkebunan karena tidak semua petani atau perorangan memiliki lahan perkebunan.

Usahatani yang dilakukan petani Desa Purwahamba memiliki berbagai jenis pola tanam. Seperti di Tabel berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Luas Panen Dan Produksi Tanaman Usahatani 2023**

Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Padi dan palawija	375	4
Sayur-sayuran	15	4

## 4.2 Karakter Responden

Data identitas responden a dikumpulkan melalui metode kuesioner pengumpulan data penelitian. Ciri-ciri responden yang dimaksud membantu dalam memberikan informasi kepada peneliti. Jenis kelamin, usia, serta pendidikan terakhir merupakan karakteristik partisipan penelitian, yang akan dijelaskan yakni:

### 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.8**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki – Laki	31	62 %
Perempuan	19	38%
Total	50	100%

Berdasarkan table 4.8, jumlah responden yang di ambil sejumlah 50 responden. Terdiri 31 responden laki – laki dengan presentase sebesar sebesar 62% . Dan 19 responden perempuan dengan presentase sebesar 38% . Maka yang dominan adalah laki – laki.

### 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.9**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah Responden	Presentase
30 – 40	4	8%
41 – 50	15	30%
51 – 60	20	40%
61 – 75	11	22%
Total	50	100 %

Berdasarkan table 4.9, jumlah responden yang di ambil sejumlah 50 responden. Sebanyak 4 responden yang berusia 30 – 40 dengan presentase sebesar 8%. Sebanyak 15 responden yang berusia 41 – 50 dengan presentase sebesar 30%. Sebanyak 20 responden yang berusia 51 – 60 dengan presentase sebesar 40%. Sedangkan 11 responden yang berusia 61 – 75 dengan presentase 22%. Diputuskan responden yang dominan adalah berusia 51 – 60 tahun.

#### 4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 4.10**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
SD	34	68%
SMP	11	22%
SMA	5	10%
Total	50	100%

Berdasarkan table 4.10, jumlah responden yang di ambil sebanyak 50 responden. Dengan pendidikan terakhir SD sejumlah 34 responden dengan presentase 68%. Sedangkan 11 responden ber pendidikan terakhir SMP dengan presentase 22%. Dan sebanyak 5 responden berpendidikan terakhir SMA dengan presentase 10%. Diputuskan yang paling dominan adalah yan berpendidikan terakhir SD.

### 4.3 Uji Instrumen Penelitian

#### 4.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas buat mengevaluasi validitas, akurasi, serta presisi item pernyataan di variabel yang diteliti. Studi ini bandingkan r-hitung serta r-tabel dengan memakai uji validitas. Suatu alat dianggap valid, jika:

- a. Jikalau  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  berarti angket valid
- b. Jikalau  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  berarti angket tidak valid

- c. Jikalau sig. < 0,05 berarti angket valid
- d. Jikalau sig. > 0,05 berarti angket tidak valid.

Rumus tentukan r tabel yakni:

$$R \text{ tabel} = N - 2$$

$$R \text{ tabel} = 50 - 2$$

$$R \text{ tabel} = 48 (0,2787)$$

$$\text{Nilai signifikansi } 5\% = 0,05$$

**Tabel 4.11**  
**Uji Validitas Dengan R Tabel**

Nilai Tukar Petani (X1)

Angket	R Hitung	R Tabel	Sig	Keterangan
X1.1	0,527	0,2787	0	Valid
X1.2	0,610	0,2787	0	Valid
X1.3	0,519	0,2787	0	Valid
X1.4	0,446	0,2787	0,001	Valid
X1.5	0,315	0,2787	0,026	Valid
X1.6	0,811	0,2787	0	Valid
X1.7	0,871	0,2787	0	Valid

Produktivitas Petani (X2)

Angket	R Hitung	R Tabel	Sig	Keterangan
X2.1	0,696	0,2787	0	Valid
X2.2	0,693	0,2787	0	Valid
X2.3	0,757	0,2787	0	Valid
X2.4	0,484	0,2787	0	Valid
X2.5	0,495	0,2787	0	Valid

X2.6	0,744	0,2787	0	Valid
X2.7	0,622	0,2787	0	Valid
X2.8	0,557	0,2787	0	Valid

Kesejahteraan Petani (Y)

Angket	R Hitung	R Tabel	Sig	Keterangan
Y.1	0,715	0,2787	0	Valid
Y.2	0,566	0,2787	0	Valid
Y.3	0,472	0,2787	0,001	Valid
Y.4	0,519	0,2787	0	Valid
Y.5	0,473	0,2787	0,001	Valid
Y.6	0,617	0,2787	0	Valid
Y.7	0,584	0,2787	0	Valid

*Sumber : Data Diolah IBM SPSS Statistic 24*

Bersumber table 4.11 di simpulkan semua pernyataan kuesioner yang dipakai buat penelitian yang meliputi variabel nilai tukar petani (X1), produktivitas petani (X2), serta kesejahteraan petani (Y) di nyatakan semuanya valid sebab  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan sig. 0,05.

### 4.3.2 Uji Reliabilitas

**Tabel 4.12**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Critical Value	Keterangan
X1	0,705	0,60	Reliabel
X2	0,781	0,60	Reliabel
Y	0,631	0,60	Reliabel

*Sumber : Data Diolah IBM SPSS Statistic 24*

Berdasarkan tabel uji reliabilitas, tingkat koefisien dari ketiga variabel sebesar 0,705, 0,781, dan 0,631 ketiganya menunjukkan bahwa nilai koefisien nya  $>$  0,60. Oleh sebab itu, semua kuesioner yang dipakai di penelitian ini

dapat dipercaya ataupun reliabel, jadi bisa dipakai buat instrumen pengumpulan data.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Multikolinieritas

Menemukan korelasi antara variabel independen merupakan tujuan dari uji multikolinieritas. Bila angka VIF dalam hasil SPSS  $< 10$  dan positif, maka disebut sebagai pengambilan keputusan multikolinieritas. Angka toleransi  $> 0,10$  juga bisa dipakai buat menghitung asumsi bebas multikolinieritas sebab  $VIF = 1/\text{Toleransi}$ . Temuan uji multikolinieritas yakni:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	8.252	2.930		2.816	0.007		
	X1	0.317	0.125	0.341	2.542	0.014	0.591	1.693
	X2	0.357	0.109	0.440	3.279	0.002	0.591	1.693

a. Dependent Variable: Y

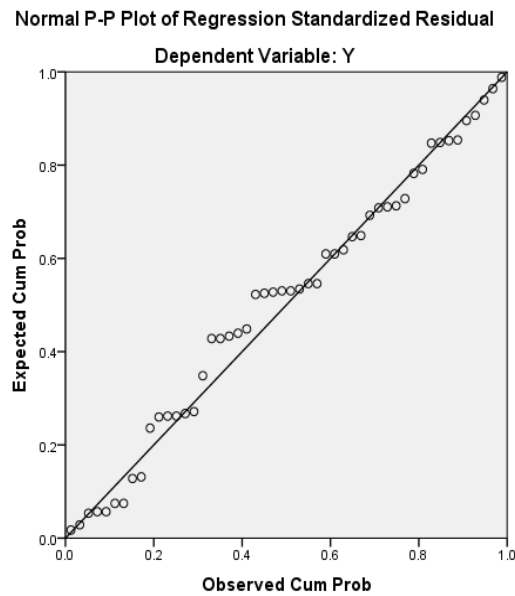
*Sumber : Data Diolah IBM SPSS Statistic 24*

Diketahui nilai  $VIF < 10$  karena hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa produktivitas dan nilai tukar petani masing-masing memiliki nilai VIF sebesar 1,693 dan 1,693. Meskipun nilai toleransinya diketahui, namun produktivitas dan nilai tukar petani keduanya adalah  $0,591 > 0,10$ . Oleh sebab itu, dikatakan tidak terdapat asumsi multikolinieritas di penelitian ini.

##### 4.4.2 Normalitas

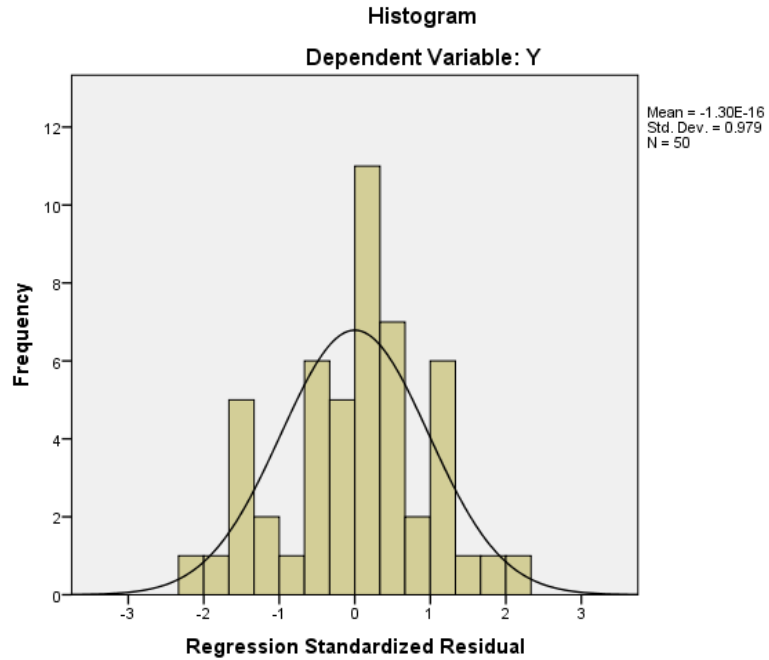
Tujuan dari uji normalitas buat pastikan apakah residual memiliki distribusi normal ataupun jika model regresi mengandung gangguan apa pun. Normal Probability Plot, Histogram, serta Uji Kolmogorov-Smirnov yakni

teknik analisis grafis yang dipakai di uji normalitas. Asumsi normalitas terpenuhi di uji Normal Probability Plot serta Histogram jikalau titik-titiknya dekat ataupun ikuti garis diagonal, yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal. Hasil dari uji Normal Probability Plot serta Histogram yakni:



Gambar 4.1 Normal Probability Plot

Bersumber gambar 4.1, disimpulkan distribusi data studi bersifat normal sebab titik-titiknya ikuti dan berada di dekat garis diagonal. Namun, berikut ini adalah hasil uji histogram:



Gambar 4. 2 Histogram

Data penelitian dapat dianggap terdistribusi secara teratur karena grafik histogram pada gambar di atas mengikuti garis diagonal. Pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, data terdistribusi normal tanpa diragukan lagi jikalau signifikansi  $> 0,05$ , jikalau  $< 0,05$ , data tersebut tidak terdistribusi normal. Hasilnya yakni:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Kolmogrov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34186947
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.070
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber : Data diolah IBM SPSS Statistic 24*

Nilai sig. 0,200 ditentukan dengan menggunakan data pada tabel sebelumnya, yang tunjukkan nilai tersebut > 0,05. Data di penelitian ini terdistribusi normal.

#### 4.4.3 Heteroskedastisitas

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.779	1.748		2.162	.036
X1	-.131	.074	-.322	-1.768	.084
X2	.028	.065	.077	.424	.674

a. Dependent Variable: ABS\_RES

*Sumber : Data Diolah IBM SPSS Statistic 24*

Model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sebagaimana ditunjukkan oleh tabel signifikansi variabel Nilai Tukar Petani

(X1) sejumlah  $0,084 > 0,05$ . Model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sebagaimana ditunjukkan oleh tabel signifikansi variabel Produktivitas Petani (X2) sejumlah  $0,674 > 0,05$ .

## 4.5 Uji Analisa Data

### 4.5.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan buat ketahuai dampak variabel bebas (X) terdiri Nilai Tukar Petani (X1), serta Produktivitas Petani (X2). Ada variabel terikat (Y) yakni Kesejahteraan Petani. Hasil uji regresi linier berganda dari variabel nilai tukar petani, serta produktivitas petani terhadap kesejahteraan petani yakni:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.252	2.930		2.816	0.007
	Nilai Tukar Petani (X1)	0.317	0.125	0.341	2.542	0.014
	Produktivitas Petani (X2)	0.357	0.109	0.440	3.279	0.002

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani (Y)

*Sumber : Data Diolah IBM SPSS Statistic 24*

Bersumber tabel hasil olah data SPSS, dapat di ketahuai bahwa persamaan regresi yakni:

$$Y = 8,252 + 0,317 X1 + 0,357 X2$$

Bersumber persamaan di atas, di simpulkan :

a. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta pada hasil regresi sejumlah 8,252 bernilai positif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel nilai tukar petani dan produktivitas petani dalam keadaan tetap, jadi kesejahteraan petani akan meningkat sejumlah 8,252.

b. Nilai tukar petani terhadap kesejahteraan petani

Koefisien regresi pada variabel nilai tukar petani (X1) sejumlah 0,317 yakni positif. Hal ini menunjukkan apabila makin tinggi nilai tukar petani jadi akan makin tinggi pula kesejahteraan petani.

c. Produktivitas petani terhadap kesejahteraan petani

Koefisien regresi pada variabel produktivitas petani sejumlah 0,357 yakni positif. Perihal ini tunjukkan jikalau makin tinggi produktivitas petani makan akan makin tinggi pula kesejahteraan petani.

#### 4.5.2 Koefisien Determinasi

Pada dasarnya, koefisien determinasi ( $R^2$ ) menghitung persentase sejauh mana model bisa memperhitungkan varians variabel terikat. Temuan uji  $R^2$  penelitian ini yakni:

**Tabel 4. 17**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 <sup>a</sup>	0.501	0.480	1.370
a. Predictors: (Constant), Produktivitas Petani (X2), Nilai Tukar Petani (X1)				

*Sumber : Data Diolah IBM SPSS Statistic 24*

Bersumber table 4.17, Adjust R Square menerangkan pengaruh nilai tukar petani, produktivitas petani, terhadap kesejahteraan petani secara stimultan sebesar 48%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 48\% = 52\%$ ) dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t menggambarkan sejauh mana pengaruh nilai tukar petani, produktivitas petani terhadap kesejahteraan petani secara individual. Pilihan uji t didasarkan pada tingkat keyakinan 95%, ataupun  $\alpha = 0,05$ , di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas.

$$df = n - k$$

$$df = 50 - 2$$

$$df = 48 ( 1,677)$$

Dasar pengambilan keputusan uji yakni:

- Ho = Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Ha = Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.252	2.930		2.816	0.007
	Nilai Tukar Petani (X1)	0.317	0.125	0.341	2.542	0.014
	Produktivitas Petani (X2)	0.357	0.109	0.440	3.279	0.002

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani (Y)

*Sumber : Data Diolah IBM SPSS Statistic 24*

Bersumber tabel 4.18, pengujian hipotesis masing-masing variabel, yakni:

1. Variabel bebas nilai tukar petani didapat t hitung sejumlah  $2,542 > t$  tabel  $1,677$  serta signifikansi sejumlah  $0,014 < 0,05$  jadi  $H_1$  di terima. Dипutuskan nilai tukar petani berpengaruh positif serta signifikan terhadap kesejahteraan petani.
2. Variabel bebas produktivitas petani didapat t hitung  $3,279 > 1,677$  serta signifikan sejumlah  $0,002 < 0,05$  jadi  $H_2$  di terima. Dипutuskan produktivitas petani berpengaruh positif serta signifikan terhadap kesejahteraan petani.

#### 4.7 Uji F

Uji statistik f tunjukkan variabel terikat dipengaruhi efek gabungan dari semua factor bebas yang terkait dengan nilai tukar petani dan produktivitas petani. Berikut ini menjadi dasar untuk keputusan uji f yakni:

- a.  $H_a$  diterima, jikalau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ataupun  $sig < 0,05$
- b.  $H_0$  ditolak, jikalau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ataupun  $sig > 0,05$

$$F \text{ tabel} = df_1 = k-1 = 3-1 = 2$$

$$df_2 = n-k-1 = 50-3-1 = 46$$

$$F \text{ tabel} = 3,200$$

Hasil Uji F, yakni :

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.650	2	44.325	23.612	.000 <sup>b</sup>
	Residual	88.230	47	1.877		
	Total	176.880	49			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani (Y)  
b. Predictors: (Constant), Produktivitas Petani (X2), Nilai Tukar Petani (X1)

*Sumber : Data Diolah IBM SPSS Statistic 24*

Bersumber table 4.19, F hitung  $23,612 > 3,200$ , serta signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dипutuskan variabel motivasi nilai tukar petani (X1) serta produktivitas petani (X2) secara simultan berpengaruh positif serta signifikan pada kesejahteraan petani.

#### 4.8 Analisis Pembahasan

#### **4.8.1 Pengaruh Nilai Tukar Petani Terhadap Kesejahteraan Petani**

Bersumber dari hasil olah data variabel independen pertama (X1) di nyatakan variabel nilai tukar petani berpengaruh positif serta signifikan terhadap kesejahteraan petani jadi H1 diterima. Perihal ini terbukti dari hasil uji regresi yang telah dilaksanakan, yang menunjukkan bahwa H1 diterima karena nilai t hitung buat variabel nilai tukar petani sejumlah  $2,542 > t$  tabel sejumlah  $1,677$  serta signifikansi sejumlah  $0,014 > 0,05$ . Perihal ini tunjukkan kesejahteraan petani dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh variabel nilai tukar petani.

#### **4.8.2 Pengaruh Produktivitas Petani Terhadap Kesejahteraan Petani**

Bersumber dari hasil olah data variabel independen kedua (X2) di nyatatakan variabel produktivitas petani berpengaruh positif serta signifikan terhadap kesejahteraan petani jadi H2 diterima. Perihal ini bisa dilihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa H2 diterima karena t hitung variabel nilai tukar petani sejumlah  $3,279 > t$  tabel sejumlah  $1,677$  serta tingkat signifikansi sejumlah  $0,002 < 0,05$ . Perihal ini tunjukkan variabel nilai tukar petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 KESIMPULAN**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini buat ketahui seberapa besar Pengaruh Nilai Tukar Petani (NTP) dan Produktivitas Petani Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Purwahamba Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Kesimpulan berikut dicapai berdasarkan temuan penelitian serta pembahasan yang sudah dilaksanakan:

- 1) Bersumber hasil pengujian tunjukkan variabel Nilai Tukar Petani (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Petani.  $t$  hitung 2,542 >  $t$  tabel 1,677 serta sig. 0,014 < 0,05. Jadi hipotesis dari Nilai Tukar Petani di terima. Dapat disimpulkan bahwa nilai tukar petani berpengaruh terhadap kesejahteraan petani.
- 2) Variabel Produktivitas Petani (X2) berpengaruh positif dan signifikan pada Kinerja Karyawan. Bersumber hasil uji  $t$  didapat  $t$  hitung 3,279 >  $t$  tabel 1,677 serta sig. 0,002 < 0,05. Jadi hipotesis Produktivitas Petani diterima. Dapat disimpulkan bahwa produktivitas petani berpengaruh terhadap kesejahteraan petani.

### **5.2 SARAN**

Terdapat pula keterbatasan-keterbatasan di penelitian ini. Diharapkan bahwa keterbatasan ini akan memungkinkan perbaikan di penelitian selanjutnya. Saran diberikan berdasarkan temuan penelitian ini, yakni:

- 1) Bagi Peneliti selanjutnya diharap bisa lakukan penelitian dengan lebih efektif. Penelitian selanjutnya bisa tambahkan variabel bebas tambahan yang mungkin berdampak pada variabel dependen kesejahteraan petani. Untuk mencapai tujuan penelitian secara memadai, perlu juga menambah jumlah sampel dan kriteria sampel.
- 2) Berkaitan Nilai Tukar Petani, pemerintah daerah, instansi terkait, dan pemerintah desa perlu mengambil kebijakan untuk mencoba memperluas jumlah unit usaha

di sektor pertanian. Hal ini akan membantu meningkatkan nilai tukar petani karena permintaan produksi tanaman pangan terus meningkat

- 3) Terkait produktivitas petani, petani perlu meneliti dan menerapkan teknologi pertanian terkini, seperti sistem irigasi tetes, pupuk organik, dan sistem pertanian presisi, untuk meningkatkan hasil dan efisiensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirotunnasikha, A. (2023). *Pengaruh Faktor Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan*. Jember : Uin Kiai Haji Achmad Sidiq Jember .
- Amirul , R. (2020). *Produktivitas Padi Petani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan Di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Syariah*. Pekanbaru: Uin Sultan Syahrir Kasim Riau.
- Aulia , S. S. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) di Indonesia. *Journal Of Economics And Business Aseanomics*, 16, 44-59.
- Aulia, H. (2023). *Pengaruh Subsidi Pupuk Dan Subsidi Kredit Program Terhadap Nilai Tukar Petani Di Indonesia 2007-2022*. Banda Aceh: Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- B, Mesra. (2017). *Statistiska Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Nilai Tukar Petani 2023*. Diakses Pada Mei 16, 2024, Dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal . (2024). *Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024*. Diakses Pada Mei 16, 2024, Dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal: <https://tegalkab.bps.go.id>
- Budi, L. S. (2020). *Pengantar Ilmu Pertanian* . Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Cahyoi, I. D. (2020). *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Luas Lahan Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kec. Sendang Agung, Kab. Lampung Tengah)*, . Lampung : Uin Raden Intan Lampung.
- Ginting , V. S. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Padi Di Provinsi Jambi*. Jambi: Universitas Jambi.
- <https://diskptan.tegalkab.go.id/menu/artikel> , di akses pada tanggal 17 Mei 20224

<https://www.faktadaerah.com/2017/10/desa-purwahamba-kecamatan-suradadi.html>

diakses pada tanggal 16 Mei 2024

Ibrahim, A. (2018). *Metode Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu .

Idris, N. (2024). Proposal Penelitian Analisis Produktivitas Petani Padi Kecamatan Binamu Kabupaten Joneponto. *SEIKO : Journal Of Management Bussines*, 7(1), 961-970.

Irawan, S. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Di Provinsi Riau*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Marpaung, M. H. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi Muslim Desa Tanjung Kubah Batu Bara Di Masa Covid-19*. Medan: Uin Sumatera Utara.

Mopangga , H. (2019). *Statitiska Ekonomi : Pengantar Dan Aplikasi*. Malang: Literasi Nusantara.

Muhamad. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* . Depok: RajaGrafindo Perkasa.

Mulawarman, Aji Adi (2020). *Jalan Laba Falah : Al Afallah*. Jurnal Riset Dan Aplikasi : Akuntansi Dan Manajemen, Vol. 4, No. 2, Hlm. 213 – 222

Mulyawan, Y., & Fakhrudin. (2022). Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Tukar Petani Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM EKP)*, 7, 59-72.

Murni, F. W. (2022). *Analisis Produktivitas Dan Efisiensi Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Medan: Universitas Medan Area.

Nur, S. (2019). *Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nursyamsi. (2020). *Analisis Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*. Makassar: Uin Alaudin Makassar.

- Nuryadi. (2017). *Dasar Dasar Statistik Penelitian* . Yogyakarta: Sibuku Media .
- Permana, F. Y. (2021). *Analisis Dana Desa, Nilai Tukar Petani Dan Upah Buruh Tani Terhadap Kemiskinan Di Perdesaan Di Kawasan Timur Indonesian 2015-2019*. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* . Ponorogo: Wade Group.
- Putri, A. N. (2023). *Pengaruh Pendapatan Usaha Tani Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Di Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Lampung.
- Ramadhana, A. (2022). *Analisis Kelayakan Usaha Tani Padi (Oryza Sativa L.) Sawah Tadah Hujan Di Kelompok Tani Among Roso Desa Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan*. Semarang: Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Ritonga, F. U. (2022). *Petani Dan Kelembagaan Lokal*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Sahir, S. H. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia .
- Sandiarti, A. (2022). *Peramalan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Dan Perikanan Sebagai Implikasi Kebijakan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020*. Magelang : Universitas Tidar .
- Santoso, I., & Madiistiyato, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Indigo Media.
- Sukanteri, N. P. (2018). *Pemodelan Sistem Pertanian Pendekatan Programasi Linear*. Yogyakarta: Plantaxia.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Pada penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* . Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syarifuddin, & Saudi, I. A. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS* . Palangkaraya: Boby Digital Center .

- Tambunan, T. T. (2003). *Perkembangan Sektor Pertanian Di Indonesia : Beberapa Isu Penting* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tanjung, H., & Devi, A. (2018). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* . Bekasi: Gramata Publishing.
- Wahyuni, S. (2020). , *Kinerja Sharia Conformity and Profability Index dan Faktor Determinan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Wawancara dengan Ma'muri, Amggota Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani), Di Desa Purwahamba
- Zainal, V. R. (2018). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainal, V. R., & Hidayat, R. (2021). *Ekonomi Makro Islam*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN .

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

#### KUESIONER PENELITIAN

Kepada responden yang terhormat,

Dalam rangka untuk melaksanakan penelitian skripsi program sarjana (S1), saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan yang berjudul **“Pengaruh Nilai Tukar Petani Dan Produktivitas Petani Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Purwahamba Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal”**, maka saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner atau pernyataan yang dilampirkan. Jawaban yang anda berikan akan sangat membantu penelitian ini dan kuesioner ini dapat digunakan apabila sudah terisi semua.

Seluruh data dan informasi yang Bapak/Ibu/Sdr/I berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian semata. Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr/I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini secara objektif dan benar.

Peneliti

Ahmad Afifuddin

## I. Identitas Responden

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Pendidikan Terakhir :  
Umur :

## II. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

Pada setiap item kuesioner, berilah penilaian seberapa jauh Bapak/Ibu/Sdr/I setuju dengan pernyataan yang tersedia. Isilah jawaban atas pernyataan pada kuesioner ini dan jangan ada yang terlewatkan. Berilah tanda check list (√) pada salah satu jawaban dengan pemahaman Bapak/Ibu/Sdr/I dengan keterangan sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju  
TS = Tidak Setuju  
KS = Kurang Setuju  
S = Setuju  
SS = Sangat Setuju

### Nilai Tukar Petani (X1)

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Harga jual hasil panen saya saat ini cukup menguntungkan.					
2.	Ketersediaan sarana produksi pertanian (pupuk, pestisida) cukup mudah.					
3.	Akses saya ke pasar untuk menjual hasil panen mudah di jangkau					
4.	Harga Pupuk di desa masih sangat terjangkau					
5.	Harga bibit di desa masih sangat terjangkau.					
6.	Saya yakin bahwa nilai tukar petani akan					

	terus meningkat di masa depan.					
7.	Harga yang di terima petani cukup untuk menutupi biaya produksi.					

### Produktivitas Petani (X2)

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Kualitas bibit yang saya gunakan sangat baik.					
2.	Saya menggunakan pupuk dan pestisida sesuai dengan anjuran.					
3.	Ketersediaan air untuk irigasi cukup memadai.					
4.	Saya memilih tenaga kerja yang berkualitas dalam usahatani.					
5.	Cuaca yang ekstrem sering mengganggu proses produksi.					
6.	Hasil panen saya setiap tahun mengalami peningkatan.					
7.	Saya merasa puas dengan hasil produksi pertanian saya.					
8.	Saya bekerja dengan maksimal untuk memperoleh hasil panen yang maksimal juga.					

### Kesejahteraan Petani (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Pendapatan saya dari pertanian cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.					
2.	Saya memiliki akses yang mudah terhadap fasilitas kesehatan.					
3.	Anak-anak saya memperoleh pendidikan yang baik dan layak.					
4.	Saya memiliki rumah yang layak huni.					
5.	Saya merasa aman dan nyaman tinggal di desa.					
6.	Saya merasa puas dengan kehidupan saya saat ini.					
7	Saya merasa optimis tentang masa depan pertanian.					

## Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Nilai Tukar Petani (X1)

		Correlations							
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	TOTAL
P01	Pears on Correlation	1	0.041	.356*	0.096	-0.004	.335*	.444**	.527**
	Sig. (2-tailed)		0.779	0.011	0.506	0.976	0.017	0.001	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
P02	Pears on Correlation	0.041	1	0.052	0.191	.291*	.433**	.445**	.610**
	Sig. (2-tailed)	0.779		0.721	0.183	0.040	0.002	0.001	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
P03	Pears on Correlation	.356*	0.052	1	0.116	-0.260	.388**	.456**	.519**
	Sig. (2-tailed)	0.011	0.721		0.420	0.069	0.005	0.001	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
P04	Pears on Correlation	0.096	0.191	0.116	1	0.060	0.147	.386**	.446**
	Sig. (2-tailed)	0.506	0.183	0.420		0.677	0.308	0.006	0.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
P05	Pears on Correlation	-0.004	.291*	-0.260	0.060	1	0.189	0.069	.315*
	Sig. (2-tailed)	0.976	0.040	0.069	0.677		0.189	0.634	0.026
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
P06	Pears on Correlation	.335*	.433**	.388**	0.147	0.189	1	.709**	.811**
	Sig. (2-tailed)	0.017	0.002	0.005	0.308	0.189		0.000	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
P07	Pears on Correlation	.444**	.445**	.456**	.386**	0.069	.709**	1	.871**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.001	0.001	0.006	0.634	0.000		0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pears on Correlation	.527**	.610**	.519**	.446**	.315*	.811**	.871**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.001	0.026	0.000	0.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Produktivitas Petani (X2)

		Correlations								
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.346*	.397**	.414**	.428**	.518**	.337*	0.111	.696**
	Sig. (2-tailed)		0.014	0.004	0.003	0.002	0.000	0.017	0.442	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P02	Pearson Correlation	.346*	1	.488**	.316*	0.169	.460**	.281*	.534**	.693**
	Sig. (2-tailed)	0.014		0.000	0.026	0.239	0.001	0.048	0.000	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P03	Pearson Correlation	.397**	.488**	1	0.252	.320*	.542**	.496**	0.275	.757**
	Sig. (2-tailed)	0.004	0.000		0.078	0.023	0.000	0.000	0.053	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P04	Pearson Correlation	.414**	.316*	0.252	1	0.194	0.278	-0.009	0.085	.484**
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.026	0.078		0.178	0.051	0.950	0.557	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P05	Pearson Correlation	.428**	0.169	.320*	0.194	1	0.170	0.058	0.126	.495**
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.239	0.023	0.178		0.239	0.691	0.384	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P06	Pearson Correlation	.518**	.460**	.542**	0.278	0.170	1	.497**	.287*	.744**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.000	0.051	0.239		0.000	0.043	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P07	Pearson Correlation	.337*	.281*	.496**	-0.009	0.058	.497**	1	.390**	.622**
	Sig. (2-tailed)	0.017	0.048	0.000	0.950	0.691	0.000		0.005	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P08	Pearson Correlation	0.111	.534**	0.275	0.085	0.126	.287*	.390**	1	.557**
	Sig. (2-tailed)	0.442	0.000	0.053	0.557	0.384	0.043	0.005		0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.696**	.693**	.757**	.484**	.495**	.744**	.622**	.557**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Petani (Y)

		Correlations							
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.289*	.356*	.373**	0.123	.429**	0.257	.715**
	Sig. (2-tailed)		0.042	0.011	0.008	0.393	0.002	0.071	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
P02	Pearson Correlation	.289*	1	0.107	0.027	0.101	.488**	0.220	.566**
	Sig. (2-tailed)	0.042		0.460	0.854	0.486	0.000	0.126	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
P03	Pearson Correlation	.356*	0.107	1	-0.085	-0.098	0.193	0.163	.472**
	Sig. (2-tailed)	0.011	0.460		0.558	0.500	0.179	0.257	0.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
P04	Pearson Correlation	.373**	0.027	-0.085	1	.404**	0.191	.284*	.519**
	Sig. (2-tailed)	0.008	0.854	0.558		0.004	0.183	0.046	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
P05	Pearson Correlation	0.123	0.101	-0.098	.404**	1	0.104	.337*	.473**
	Sig. (2-tailed)	0.393	0.486	0.500	0.004		0.471	0.017	0.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
P06	Pearson Correlation	.429**	.488**	0.193	0.191	0.104	1	0.055	.617**
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.000	0.179	0.183	0.471		0.704	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
P07	Pearson Correlation	0.257	0.220	0.163	.284*	.337*	0.055	1	.584**
	Sig. (2-tailed)	0.071	0.126	0.257	0.046	0.017	0.704		0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.715**	.566**	.472**	.519**	.473**	.617**	.584**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	0.000	0.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas

### 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Nilai Tukar Petani (X1)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.705	7

### 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Produktivitas Petani (X2)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.781	8

### 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesejahteraan Petani (Y)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.631	7

## Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik

### 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34186947
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.070
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.252	2.930		2.816	0.007		
	X1	0.317	0.125	0.341	2.542	0.014	0.591	1.693
	X2	0.357	0.109	0.440	3.279	0.002	0.591	1.693

a. Dependent Variable: Y

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.779	1.748		2.162	0.036
	X1	-0.131	0.074	-0.322	-1.768	0.084
	X2	0.028	0.065	0.077	0.424	0.674

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## Lampiran 7 Hasil Analisis Regresi Berganda

### 1. Hasil Uji Analisis Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.252	2.930		2.816	0.007
	Nilai Tukar Petani (X1)	0.317	0.125	0.341	2.542	0.014
	Produktivitas Petani (X2)	0.357	0.109	0.440	3.279	0.002

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani (Y)

### 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 <sup>a</sup>	0.501	0.480	1.370

a. Predictors: (Constant), Produktivitas Petani (X2), Nilai Tukar Petani (X1)

## Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis

### 1. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.252	2.930		2.816	0.007
	Nilai Tukar Petani (X1)	0.317	0.125	0.341	2.542	0.014
	Produktivitas Petani (X2)	0.357	0.109	0.440	3.279	0.002

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani (Y)

### 2. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.650	2	44.325	23.612	.000 <sup>b</sup>
	Residual	88.230	47	1.877		
	Total	176.880	49			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani (Y)

b. Predictors: (Constant), Produktivitas Petani (X2), Nilai Tukar Petani (X1)

# Dokumentasi



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

Nama : Ahmad Afifuddin  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 28 Februari 1999  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Mekar Raya gang Nanas no.3 Rt.18 Rw.08 Desa  
Purwahamba Kec. Suradadi Kab. Tegal  
E-Mail : afifuddinahmad99@gmail.com  
No.Hp : 085647747662

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Islamiyah Purwahamba
2. MTsN Kota Tegal
3. MAN 1 Tegal

### C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. MDA Islakhul Akhlaq
2. Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal
3. Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Semarang